

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN SEKTOR POTENSIAL
DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN GRESIK
TAHUN 2017 – 2021**

SKRIPSI

Oleh

PUTRI DWI LESTARI

NIM : G71218049



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN

Saya, Putri Dwi Lestari, G71218049, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarisme*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Tidak ada karya tulis atau pendapat dalam karya ini atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tegas dinyatakan secara tertulis dicantumkan dengan referensi dan diberi nama penulisnya tercantum dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini dibuat dengan sejujurnya, dan jika pada hari kemudian ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran pada pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya penulisan skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 16 Januari 2023



Putri Dwi Lestari

NIM. G71218049

Surabaya,

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Abdul Hakim', written over a horizontal line.

Dr. H. Abdul Hakim, M.Ed.

NIP. 197008042005011003

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN SEKTOR POTENSIAL DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN GRESIK TAHUN 2017-2021

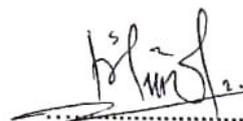
Oleh
Putri Dwi Lestari
NIM : G71218049

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
tanggal 16 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk
diterima

Susunan Dewan Penguji :

1. Dr. H. Abdul Hakim, MEI
NIP : 197008042005011003
(Penguji 1)
2. H. Ahmad Mansur, BBA, MEI, MA, PhD
NIP : 197109242003121003
(Penguji 2)
3. Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI
NIP : 201603311
(Penguji 3)
4. Ismatul Khayati, ME
NIP : 199010132022032001
(Penguji 4)

Tanda Tangan



Surabaya, 20 Januari 2023



Dr. Sidiq Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Putri Dwi Lestari
NIM : G71218049
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi
E-mail address : pdllest49@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN SEKTOR POTENSIAL DALAM

PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN GRESIK TAHUN 2017 - 2021

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Januari 2023

Penulis

(Putri Dwi Lestari)

ABSTRAK

Pembangunan daerah biasanya dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat daerah. Suatu daerah dapat meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mengembangkan sektor yang bisa menjadi andalan daerah tersebut dan sektor potensial yang dinilai memiliki kelayakan untuk di kembangkan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mencari sektor unggulan dan potensial di Kabupaten Gresik sehingga pemerintah dapat memfokuskan arah kebijakannya.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Sampel yang digunakan yaitu berjumlah 17 sektor dari 2017-2021. Data yang diambil dari penelitian ini bersumber dari BPS Kabupaten Gresik Dan Provinsi Jawa Timur. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis Location Quotient (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), typology klassen dan Teknik Overlay.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi sektor unggulan pada Kabupaten Gresik selama periode 2017 – 2021 yaitu industri pengolahan dan konstruksi. Sedangkan untuk sektor potensial ada 12 sektor, yaitu pertambangan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, perdagangan besar, transportasi, penyediaan akomodasi, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan dan kesehatan.

Dari hasil penelitian ini diharapkan pemerintah daerah hendaknya memprioritaskan program pembangunannya untuk sektor potensial dan mempertahankan sektor unggulan sehingga dapat meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian daerah tersebut serta mempunyai kemampuan daya saing yang tinggi.

Kata Kunci : Sektor Unggulan dan Potensial, LQ, MRP, *Tipologi Klassen* dan Teknik *Overlay*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Regional development can usually indicate the level of welfare of the people of the region. A region can increase economic development by developing sectors that can be the mainstay of the area and potential sectors that are considered to have the feasibility of being developed. Therefore, this study aims to find leading and potential sectors in Gresik Regency so that the government can focus its policy direction.

This type of research is descriptive quantitative. The sample used was 17 sectors from 2017-2021. The data taken from this study is sourced from BPS Gresik Regency and East Java Province. The analytical techniques used in this study are Location Quotient (LQ) analysis methods, Growth Ratio Model (MRP), klassen typology and Overlay Technique.

The results of this study show that the leading sector in Gresik Regency during the 2017-2021 period is the processing and construction industry. As for the potential sectors, there are 12 sectors, namely mining, electricity and gas procurement, water procurement, large trade, transportation, accommodation provision, information and communication, financial services, real estate, corporate services, government administration, education and health services.

From the results of this study, it is hoped that local governments should prioritize their development programs for potential sectors and maintain leading sectors so that they can increase the growth rate of the regional economy and have high competitiveness capabilities.

Keywords : Featured and Potential Sectors, LQ, MRP, Klassen Typology and Overlay Techniques

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori sektor ekonomi unggulan	10
2.1.2 Teori Sektor Ekonomi Potensial	11
2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Pemikiran.....	33
2.4 Hipotesis	34
BAB IV	47
HASIL PENELITIAN.....	47
4.2 Hasil Analisis	54
4.3 Pembahasan.....	61
BAB V.....	76

KESIMPULAN	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	83



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur	5
Tabel 1. 2 laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha	5
Tabel 3. 1 PDRB Kabupaten Gresik	5
Tabel 3. 1 PDRB Jawa Timur	5
Tabel 4.1 Luas Daerah dan jumlah pulau di Kabupaten Gresik	41
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan	42
Tabel 4.3 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin	45
Tabel 4. 1 Hasil Uji Location Quotient	47
Tabel 4. 2 Hasil Uji Model Rasio Pertumbuhan (MRP)	49
Tabel 4. 3 Hasil Uji Tipologi Klassen	51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Overlay	53

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Banyaknya Industri Menengah Besar menurut Kecamatan	56
Gambar 4.2_ Industri menengah besar menurut 2 digit KBLI	57
Diagram 4.1 Jumlah Pegawai sipil menurut jenis kelamin	44
Diagram 4.2 perkembangan Indeks Kemahalan konstruksi Kabupaten Gresik	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur menurut harga konstan 2017-2021 (persen)	76
Lampiran 2: laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur menurut lapangan usaha 2017-2021 (juta)	77
Lampiran 3: PDRB Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)	79
Lampiran 4: L34uas Daerah dan jumlah pulau menurut kecamatan di Kabupaten Gresik, 2021	80
Lampiran 5: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Gresik, 2021	81
Lampiran 6: Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Gresik, 2014–2021	84
Lampiran 7: Hasil Uji <i>Location Quotient</i>	83
Lampiran 8: Hasil Uji Model Rasio Pertumbuhan (MRP)	83
Lampiran 9: Hasil Uji Tipologi Klassen	84
Lampiran 10: Hasil Uji Overlay	86
Lampiran 11: Persentase Banyaknya Industri Menengah Besar menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik, 2021	87
Lampiran 12: persentase banyaknya industri menengah besar menurut 2 digit KBLI, 2021	88
Lampiran 13: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2021	88
Lampiran 14: Indeks Kemahalan konstruksi Kabupaten Gresik	99
Lampiran 15: Jumlah Pegawai sipil menurut jenis kelamin di Kabupaten Gresik, 2017-2021	99

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia mempunyai bermacam-macam kondisi geografis pada setiap daerahnya sehingga kondisi ekonomi setiap daerahnya berbeda. Keadaan ini mengakibatkan kondisi ekonomi yang tidak merata setiap wilayah/daerah. Dengan hal tersebut, Indonesia dapat melakukan perubahan dalam meningkatkan kesejahteraan tersebut dengan sektor penting yaitu ekonomi. Beberapa kebijakan dalam pembangunan sektor ekonomi adalah menunjukkan keseriusan pemerintah. Menurut (Sukirno, 2003), Perkembangan ekonomi bergantung kepada pembangunan ekonomi, dan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian, sebaliknya pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses meningkatkan kapasitas produktif pada perekonomian, yang diwujudkan dalam peningkatan pendapatan dalam bentuk pendapatan nasional.

Pembangunan ekonomi adalah salah satu usaha dalam peningkatan produktivitas serta guna pemanfaatan sumberdaya potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah maupun suatu negara tertentu. Inisiatif dalam pembangunan daerahnya harus dilakukan bersama antara pemerintah pusat, daerah dan masyarakatnya. Oleh karena itu, pemerintah serta partisipasi masyarakat dapat mampu menilai potensi beberapa sumber daya yang dibutuhkan dalam perencanaan dan pembangunan suatu perekonomian daerah. Pembangunan

daerah adalah salah satu bagian penting dalam pembangunan nasional. Pembangunan daerah biasanya dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan dapat meningkatkan kualitas, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi yang optimal, perluasan lapangan kerja serta peningkatan taraf hidup masyarakat.

Adanya otonomi daerah, menuntut pemerintah untuk kreatif dalam pembangunan ekonomi, peran suatu investasi dari swasta dan usaha milik daerah dapat sebagai faktor utama pertumbuhan serta pembangunan suatu ekonomi. Nilai investasi dapat membantu akan pertumbuhan suatu ekonomi daerah serta dapat memberikan efek berganda pada sektor lainnya. Adanya otonomi daerah diharapkan semua daerah dapat secara mandiri menjalankan suatu kebijakan yang ada, adanya otonomi daerah ditujukan untuk dalam menjalankan kebijakan yang diambil, disisi lain otonomi daerah ditujukan untuk menciptakan suatu kemandirian dengan mengurangi beberapa ketergantungan suatu pemerintah daerah terhadap pemerintah yang ada di pusat. Suatu daerah yang telah memahami dengan porsi yang baik dan benar, maka hal tersebut dapat bermanfaat bagi potensi tersebut dalam keberlangsungan suatu perekonomian daerahnya. Berbeda dengan daerah yang tidak diketahui dengan benar potensi yang dimiliki, maka pemerintah daerah tidak dapat secara optimal memanfaatkan yang menjadi potensi di daerahnya.

Suatu daerah dapat memberikan peningkatan dalam pembangunan suatu perekonomian dengan mengembangkan sektor-sektor yang bisa menjadi

andalan/unggulan daerah tersebut. Identifikasi dan klasifikasi dalam suatu sektor diperlukan untuk memberikan gambaran sektor mana yang memiliki aktivitas basis perekonomian/unggulan, potensial, sedang berkembang dan yang tertinggal. Untuk mengidentifikasi sektor prioritas. Bagi Rustiadi, dkk (2011). Suatu kemampuan dalam mendorong pertumbuhan suatu wilayah atau negara yang bergantung pada keunggulan atau daya saing sektor ekonomi di daerahnya, Nilai strategis setiap sektor di dalam memacu menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi wilayah berbeda-beda meliputi sektor yang ada antara lain, Sektor potensial adalah sektor yang mempunyai potensi untuk dapat menjadi sektor basis di suatu wilayah.

Sektor ekonomi suatu wilayah dapat dikategorikan menjadi dua golongan, diantaranya yaitu sektor basis merupakan kelebihan dan kekurangan yang dapat terjadi pada proses kebutuhan tertentu yang dapat menyebabkan terjadinya suatu mekanisme dari ekspor dan impor suatu wilayah, pengertian industri basis tersebut akan menghasilkan suatu barang maupun jasa, bagi pasar domestik daerah maupun pasar luar daerah. Selanjutnya, terdapat sektor non-basis yang merupakan sektor dengan kegiatan suatu ekonomi dengan pelayanan pada pasar di daerahnya tersendiri serta dengan kapasitas ekspor daerah yang belum berkembang.

Hasil dari keberhasilan pembangunan suatu ekonomi daerah dapat dilihat dari indikator yang digunakan sebagai alat ukur. Suatu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi daerah adalah produk domestik regional bruto (PDRB) yang merupakan petunjuk sebuah

kinerja perekonomian secara general serta menjadi alat ukur dari kemajuan suatu daerah. Indikator lainnya bisa dilihat dari tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita dan pergeseran suatu struktur ekonomi.

Kabupaten Gresik merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki sektor-sektor ekonomi yang dapat menopang daerah, diantaranya yaitu pada sektor bisnis maupun sektor non basis dimana antar sektor satu dengan sektor yang lain memiliki potensi untuk menjadi sektor utama daerah serta tentunya pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif menjadi pertimbangan sektor-sektor tersebut memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi di Kabupaten Gresik tidak terlepas dari pertumbuhan ekonominya. Apabila pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik meningkat, maka akan memperlancar proses pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.

Tabel 1.1 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur menurut harga konstan 2017-2021 (persen)

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021**
Pacitan	4,98	5,51	5,08	-1,84	2,49
Ponorogo	5,1	5,31	5,01	-0,9	3,19
Trenggalek	5,02	5,03	5,08	-2,17	3,65
Tulungagung	5,08	5,21	5,32	-3,09	3,53
Blitar	5,08	5,10	5,12	-2,29	3,02
Kediri	4,9	5,08	5,06	-2,41	3,06
Malang	5,43	5,56	5,49	-2,68	3,12
Lumajang	5,05	5,00	4,61	-2,79	3,14
Jember	5,11	5,02	5,51	-2,98	4,00
Banyuwangi	5,45	5,84	5,55	-3,58	4,08
Bondowoso	5,03	5,08	5,30	-1,36	3,49
Situbondo	5,07	5,46	5,44	-2,33	3,26
Probolinggo	4,46	4,47	4,56	-2,12	3,35
Pasuruan	5,72	5,73	5,83	-2,03	4,34
Sidoarjo	5,80	6,01	5,99	-3,69	4,21

Mojokerto	5,73	5,88	5,81	-1,11	4,12
Jombang	5,36	5,29	5,10	-1,98	3,24
Nganjuk	5,26	5,39	5,36	-1,71	3,61
Madiun	5,42	5,10	5,42	-1,69	3,34
Magetan	5,09	5,21	5,04	-1,64	3,04
Ngawi	5,07	5,21	5,05	-1,69	2,55
Bojonegoro	10,25	4,39	6,34	-0,4	-4,4
Tuban	4,98	5,15	5,14	-5,85	3,00
Lamongan	5,50	5,44	5,43	-2,65	3,43
Gresik	5,83	5,81	5,42	-3,68	3,79
Bangkalan	3,53	4,22	1,03	-5,59	-2,07
Sampang	4,69	4,11	1,85	-0,29	0,22
Pamekasan	5,04	5,46	4,92	-2,54	3,41
Sumenep	2,86	3,63	0,14	-1,13	2,61
Kota					
Kediri	5,14	5,43	5,47	-6,25	2,5
Blitar	5,78	5,82	5,84	-2,28	4,28
Malang	5,69	5,72	5,73	-2,26	4,21
Probolinggo	5,88	5,93	5,94	-3,64	4,06
Pasuruan	5,47	5,54	5,56	-4,33	3,64
Mojokerto	5,65	5,80	5,65	-3,69	3,65
Madiun	5,93	5,96	5,69	-3,39	4,73
Surabaya	6,13	6,19	6,09	-4,85	4,29
Batu	6,56	6,50	6,51	-6,46	4,04
Jawa Timur	5,73	5,60	5,52	-3,41	3,35

Sumber : Badan Pusat Statistik

Jika diamati dari tabel diatas pergerakan Kabupaten/kota di Jawa Timur pada tahun 2017 – 2021 cukup bervariasi, seperti di Kabupaten Gresik dalam rentang waktu 2017-2021 terus mengalami penurunan. Disisi lain, pada tahun 2020 semua Kabupaten/Kota di Jawa Timur mengalami kontraksi. Hal ini imbas dengan adanya Covid-19 yang melanda dunia, pada Kabupaten Gresik pertumbuhan ekonomi terkontraksi menjadi sebesar -3,68 persen. Kemudian pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik mengalami kenaikan hingga 3,79, angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan nasional.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik yang terus menurun

Tabel 1.2 laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur menurut lapangan usaha 2017-2021 (juta)

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian	6.174.858	6.030.048	6.053.855	6.004.076	5.823.541
Pertambangan	9.605.738	9.895.835	9.844.447	8.582.772	8.705.939
Industri Pengolahan	43.195.653	45.840.599	48.340.369	47.703.856	49.808.945
Pengadaan Listrik	491.840	519.070	544.261	543.749	556.662
Pengadaan Air	55.376	58.207	61.843	64.115	70.671
Konstruksi	8.337.117	9.072.389	9.893.281	9.234.800	9.418.460
Perdagangan Besar	11.244.529	1.200.237	12.805.934	11.509.213	12.342.987
Transportasi	1.939.974	2.089.489	2.337.378	2.209.853	2.284.803
Penyediaan Akomodasi	1.084.377	1.183.368	1.281.887	1.158.992	1.209.199
Informasi dan Komunikasi	3.958.476	4.304.843	4.722.778	5.113.944	5.470.630
Jasa Keuangan	969.378	1.039.844	1.084.152	1.075.747	1.079.422
Real Estat	1.153.428	1.263.119	1.362.855	1.383.877	1.445.483
Jasa Perusahaan	245.055	267.968	285.254	290.782	297.422
Administrasi Pemerintahan	1.039.845	1.094.021	1.136.240	1.131.655	1.140.306
Jasa Pendidikan	761.881	822.069	891.618	916.567	937.053
Jasa Kesehatan	345.839	375.926	405.459	441.851	462.545
Jasa Lainnya	252.239	272.444	294.937	250.752	264.619
PDRB	90.855.603	96.131.613	101.346.548	97.616.602	101.318.686

Sumber : Badan Pusat Statistik

Kemudian menurut tabel 1.2 lapangan usaha penyumbang nilai terbesar di Kabupaten Gresik adalah industri pengolahan. Lapangan usaha ini mengalami peningkatan dari tahun 2017-2021 dan pada tahun 2021 mencapai 49.808.945 juta. Kedua disusul lapangan usaha perdagangan besar dan ecer pada tahun 2021 mencapai 12.342.987 juta. Ketiga yaitu lapangan usaha konstruksi yang mengalami kenaikan dari tahun 2017-2021 kemudian pada tahun 2021 mencapai 9.418.460 juta. Kemudian disusul dengan usaha dan jenis pertambangan dan penggalian setiap tahun mengalami kenaikan dan pada tahun 2021 mencapai 8.705.939 juta dan lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan yang pada tahun 2021 mencapai 5.823.541 juta.

Berdasarkan BPS Kabupaten Gresik periode tahun 2017-2021 struktur perekonomian Kabupaten Gresik pada tabel 1.2 tidak banyak mengalami perubahan yang dapat dan memiliki pertumbuhan yang cukup besar yaitu lapangan usaha informasi dan komunikasi mengalami kenaikan berkala setiap tahunnya. Kemudian kedua, lapangan usaha transportasi dan pergudangan yang pada tahun 2017-2021 mengalami kenaikan meski tidak signifikan meski mengalami penurunan tahun 2020 namun tidak gratis. Ketiga, lapangan usaha real estat mengalami kenaikan meski tidak ada kejototan yang signifikan. Keempat, lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makanan minum yang tidak banyak mengalami perubahan meski pada tahun 2020 mengalami penurunan hanya saja tidak terlalu signifikan. Kelima yaitu lapangan usaha administrasi pemerintahan yang setiap tahunnya mengalami kenaikan meski tidak banyak perubahan.

Penentuan sektor unggulan dan potensial dapat dilihat dari besar kecilnya pendapatan setiap sektor ekonomi pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah. Penyumbang pendapatan pada PDRB yang besar dapat dikatakan sebagai sektor unggulan wilayah tersebut sehingga bisa memajukan wilayah tersebut dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sedangkan struktur perekonomian yang tidak mengalami banyak perubahan dan memiliki pertumbuhan yang cukup besar menjadi sektor potensial maka akan memiliki peluang besar untuk dapat bersaing dengan daerah lainnya dan dapat dikembangkan sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui sektor unggulan dan potensial sesuai PDRB Kabupaten Gresik dengan metode analisis LQ (*Location Quotient*), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), *Tipologi Klassen* dan kemudian menggunakan analisis *Overlay*, dimana analisis overlay ini adalah gabungan dari analisis LQ, MRP dan tipologi kelas. Alasan menggunakan teknik analisis ini yaitu sektor yang menjadi penyumbang tertinggi di Kabupaten Gresik setiap tahunnya belum tentu dikatakan sebagai sektor unggulan dan potensial sebab rentang waktu yang digunakan pada penelitian ini selama 5 tahun terakhir, tahun 2017-2021. Maka perlu penelitian lebih lanjut untuk membuktikan hipotesis dengan data PDRB yang menjadi penyumbang pendapatan terbanyak adalah sektor unggulan dan penyumbang pendapatan tidak besar tetapi mengalami perubahan meski tidak besar termasuk golongan sektor potensial.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja sektor unggulan yang ada di Kabupaten Gresik tahun 2017-2021?
2. Apa saja sektor potensial yang ada di Kabupaten Gresik tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Dapat menganalisis apa saja sektor unggulan yang ada di Kabupaten Gresik pada tahun 2017 – 2021.
2. Dapat menganalisis apa saja sektor potensial yang ada di Kabupaten Gresik pada tahun 2017 – 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa/i : penelitian ini memberi hasil pemikiran mengenai sektor unggulan dan sektor potensial terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik tahun 2018 -2021, kemudian dapat menambah wawasan dan literatur serta juga informasi bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terkhusus untuk jurusan Ilmu Ekonomi yang akan melakukan sebuah penelitian.
2. Bagi penulis : sebagai menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian pada sektor unggulan dan sektor potensial guna menambah laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik.
3. Bagi pemerintah : dapat memberikan aspirasi dan acuan dalam mengambil keputusan kebijakan agar suatu daerah dapat mengembangkan sektor potensial dan sektor unggulan yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori sektor ekonomi unggulan

Ekonomi unggulan merupakan Suatu sektor atau subsektor yang memiliki kemampuan untuk mendorong suatu aktivitas ekonomi serta menghasilkan kemakmuran di wilayah tersebut. Sektor unggulan memiliki potensi pertumbuhan yang besar, sektor ini sebagai sektor yang penting dari yang lain. Industri ini merupakan industri penting dalam pembangunan daerah bukan hanya karena secara letak geografis tetapi juga industri yang tersebar pada seluruh perekonomian, sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan.

Menurut Rachbini (Didik J Rachbini, 2001) ada empat persyaratan yang harus dipenuhi pada sektor tertentu sehingga dapat menjadi sektor unggulan, diantaranya adalah

1. Sektor tersebut harus memiliki penghasilan produk dengan permintaan yang terbilang tinggi sehingga mampu membuat laju pertumbuhan bertambah menjadi pesat yang disebabkan oleh permintaan tersebut.
2. Terjadi sebab adanya perkembangan teknologi yang teradopsi secara kreatif sehingga manfaat dari produksi baru bisa bergeser dengan perkembangan kapasitas yang relatif luas.

3. Terjadi peningkatan pada kegiatan investasi kembali dari hasil produksi sektor unggulan, baik pada pihak swasta maupun pemerintahan.
4. Sektor yang menjadi unggulan harus dapat terus berkembang yang memberikan kemampuan yang memberi efek kepada lapangan usaha lainnya.

Kriteria Sektor Unggulan menurut hasil penelitian Sambodo (2002) dalam Irawaty Masloman (2019) sebagai berikut: (irawaty, 2019)

1. Industri ini memiliki taraf pertumbuhan yang cukup tinggi,
2. Industri ini mempunyai tingkat penyerapan tenaga kerja yang cukup penting,
3. Sektor yang mempunyai kaitan erat dengan industri lain, baik hulu maupun hilir,
4. Industri dengan kemampuan penciptaan nilai tambah yang tinggi.

Dalam pembangunan wilayah, penentuan sektor unggulan sangat penting pada era otonomi daerah saat ini, dimana tiap-tiap wilayah mempunyai wewenang serta kesempatan dalam membuat kebijakan yang dapat disesuaikan pada wilayah yang berpotensi sehingga mempercepat pembangunan ekonomi daerah.

2.1.2 Teori Sektor Ekonomi Potensial

Sektor potensial adalah sektor yang mempunyai kemampuan berkembang dan dapat meningkatkan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB)

ataupun menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada suatu wilayah.

Potensi ekonomi daerah diartikan sebagai ekonomi yang memiliki kemampuan pada suatu wilayah yang kemungkinan dan juga layak untuk dibesarkan hingga terus bertumbuh jadi asal kehidupan masyarakat sekitar dan bisa mendorong ekonomi secara totalitas untuk pertumbuhan dan berkembang dengan sendirinya serta saling berhubungan. (Suparmoko, 2012)

Sektor Ekonomi bisa dikatakan selaku area potensial apabila memenuhi sebagian kriteria selaku berikut:

1. Ialah sektor ekonomi yang nantinya bisa jadi bagian basis suatu daerah, sehingga mungkin besar barang serta jasa bisa diekspor hingga terus menjadi besar pula pemasukan yang diperoleh suatu daerah.
2. Mempunyai keahlian daya saing (competitive advantage) yang relatif baik dibandingkan dengan zona yang sejenis dari daerah lain.

Pertumbuhan area ini bakal memicu pertumbuhan sektor- sektor lain baik yang terpaut langsung maupun tidak secara langsung yang nantinya hendak membagikan akibat positif terhadap perekonomian daerah.

3. Mempunyai sumberdaya yang bisa menunjang untuk pengembangan sektor tersebut yang meliputi sumber daya alam serta manusia. Terus menjadi banyak tingkatan ketersediaan sumber daya hingga terus menjadi besar pula tingkatan perkembangan sektor daerah tersebut.

2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi

A. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses pengembangan kegiatan ekonomi yang menimbulkan bertambahnya barang dan jasa yang diproduksi pada masyarakat serta bisa menaikkan angka kemakmuran penduduk. Perkembangan ekonomi merupakan peningkatan pemasukan nasional berarti (dengan peningkatan pendapatan perkapita) pada perhitungan periode tertentu.

Menurut Todaro (2000: 232) pertumbuhan ekonomi dimaksud sebagai proses peningkatan output perkapita dalam jangka waktu panjang. Pengertian ini menekankan perihal tiga hal yaitu proses, hasil perkapita serta dalam waktu yang cukup panjang. Dengan definisi ini, pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu yang bersifat dinamis terpaut dengan output total (GDP) serta aspek jumlah penduduk. Pada jangka panjangnya, perkembangan ekonomi menampilkan kecenderungan pergantian ekonomi dalam angka tertentu yang didorong oleh proses intern perekonomian. (Hidayat, 2017)

Simon Kuznet berpendapat pertumbuhan ekonomi merupakan meningkatnya kesanggupan pada negara (daerah) menyuplai barang ekonomi untuk penduduk daerah tersebut, agar terwujud adanya kenaikan output nasional secara terus menerus dengan disertai teknologi yang terus berkembang dan adanya penyesuaian kelembagaan, sikap serta ideologi yang dibutuhkannya. (Jhingan, 2004)

1. Faktor-Faktor Yang Akan Menimbulkan Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan pada sebuah negara ataupun wilayah dipengaruhi oleh dua aspek ekonomi serta aspek non ekonomi sebagai berikut:

Dari aspek ekonomi yang *pertama*, Sumber Daya Alam (SDA). ketersediaan sumber daya alam harus ada yang digunakan serta kelebihanannya dijual keluar daerah. Sumber daya alam diantaranya yang diantara sumber yang terdapat di alam. *Kedua*, kemampuan manusia. Sumber daya manusia yang terdapat keahlian yang dipunyai manusia. *Ketiga*, akumulasi modal. Akumulasi modal ataupun penciptaan modal merupakan stok modal selama periode waktu tertentu yang mengalami kenaikan. Pembentukan modal mempunyai arti penting, ialah kegiatan yang dilakukan orang saat sekarang ini tidak untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak saja, tapi juga untuk memproduksi barang modal, peralatan, beberapa mesin pabrik, sarana transportasi, dan lain-lain. *Keempat*, kemajuan teknologi. Teknologi yang berubah dianggap sangat penting pada proses pertumbuhan ekonomi karena bisa menaikkan produktivitas energi kerja, modal serta faktor produksi lainnya

kemudian faktor non ekonomi diantaranya organisasi sosial, budaya serta politik. Peran yang dimiliki masyarakat berkaitan dengan pembangunan ekonomi, Perspektif tentang kondisi sosial, politik dan konteks sejarah. Hal ini menjadikan faktor non ekonomi sama pentingnya dengan faktor ekonomi.

Sukirno berpendapat bahwa faktor-faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut: (Sukirno, 2011)

1. Peran pasar bebas, sistem prosedur di pasar akan mencapai kegiatan ekonomi bersifat efisien serta perekonomian menjadi stabil. Oleh karenanya, dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa tidak lagi dilakukan oleh pemerintah. Pembatasan atas fungsinya pemerintah mengenai penyediaan sarana, prasarana, pengembangan pendidikan dan kinerja pemerintah yang efektif yang memfasilitasi pengembangan kegiatan sektor swasta sebagai langkah untuk membantu sektor swasta.
2. Perluasan pasar, kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan, tujuannya untuk menjual produk pada rakyat serta memperoleh keuntungan. bertambah luasnya pasar barang serta jasa, bertambahnya tingkat produksi serta aktivitas ekonominya. Untuk mengembangkan kegiatan dalam negeri maka perluasan pasar luar negeri sangat penting.
3. Spesialisasi serta kemajuan teknologi, ekspansi pasar serta kegiatan ekonomi yang mungkin terjadinya kegiatan ekonomi yang memiliki spesialisasi. Mengkhususkan serta memperluas aktivitas perekonomian, mengembangkan teknologi dan meningkatkan produktivitas. Peningkatan produktivitas akan meningkatkan pendapatan pekerja, dan peningkatan ini akan memperluas pasar. Situasi ini akan mengembangkan spesialisasi sampai siklus ini mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (Sukirno, 2011) terdapat beberapa makna pertumbuhan ekonomi menurut para ahli diantaranya:

1. Teori Solow Swan

Teori ini telah dikembangkan dari tahun 1950-an. Pada teori ini, pertumbuhan ekonomi bergantung kepada peningkatan penawaran pada faktor produksi (penduduk, angkatan kerja, akumulasi modal) dan kemajuan teknologi yang meningkatkan.

2. Teori Harrod Domar

Teori Harrod Domar adalah perluasan dari analisis Keynes mengenai aktivitas ekonomi secara nasional serta permasalahan buruh. Teori ini mencoba menunjukkan kondisi yang diperlukan supaya ekonomi bisa bertumbuh dan berkembang secara sempurna (*steady growth*). Teori Harrod-Domar ini memiliki sejumlah asumsi yaitu sebagai berikut:

- a. Perekonomian menggunakan pekerjaan penuh (*full employment*) serta beberapa barang modal yang terdapat dalam rakyat digunakan seluruhnya.
- b. Ekonomi terdapat dua sektor diantaranya rumah tangga serta perusahaan.
- c. Jumlah besaran tabungan masyarakat merupakan proporsional bersama besarnya pemasukan nasional, artinya guna tabungan diawali dari titik nol.
- d. Kecenderungan yang digunakan untuk menabung (*marginal propensity to save = MPS*) besarnya tetap, seperti halnya rasio

antara modal output (capital output ratio = COR) dan rasio antara pertambahan modal output (incremental capital output ratio = ICOR).

3. Teori Schumpeter

Teori schumpeter tahun 1934 yang diterbitkan menggunakan bahasa inggris yang berjudul *The Theory Of Economic Development*. Selain itu, schumpeter memberikan gambaran umum tentang teori proses pengembangan serta aspek utama untuk menentukan perkembangan dalam buku *business cycle*. Schumpeter menyatakan sebab dari pertumbuhan ekonomi pada suatu negara ialah proses inovasi yang dibuat oleh inovator atau pengusaha (entrepreneur). Beliau memberitahukan terdapat lima jenis kegiatan yang dimasukkan sebagai inovasi yaitu sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan produk baru.
- b. Mengenalkan metode produksi baru.
- c. Organisasi industri yang berubah untuk menuju efisiensi.
- d. Temuan sumber bahan mentah yang baru
- e. Membuka pasar-pasar baru

4. Teori Neo Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik, teori yang dikembangkan oleh Abramovits serta Solow dalam memandang pertumbuhan ekonomi bergantung dengan perkembangan faktor-faktor produksi serta aspek utama dalam menumbuhkan ekonomi menurut solow adalah perkembangan teknologi, menambah keterampilan dan keahlian

tenaga kerja, tidak ditentukan pada peningkatan modal dan menambah tenaga kerja.

5. Teori Keynes John

Maynard Keynes mengatakan apa yang dipikirkan dan menulis buku, akhirnya menjadi dasar teori ekonomi modern. Yang ditulis pada buku *The General Theory Of Employment, Interest and Money* pada tahun 1936. Dalam bukunya Keynes mengatakan pengeluaran agregat yaitu perbelanjaan masyarakat ke barang atau jasa merupakan penyebab utama dalam penentuan tingkat aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh negara. Selain menerangkan faktor yang menentukan tingkat kegiatan perekonomian suatu negara serta keadaan yang menciptakan banyaknya masalah, analisis makro ekonomi juga menjelaskan langkah-langkah yang dapat digunakan pemerintah untuk memecahkan masalah tersebut.

B. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto

Pertumbuhan ekonomi dapat mencapai target sesuai dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sangat dibutuhkan strategi pembangunan yang baik dan tepat. Pembangunan negara lebih fokus pada pembangunan infrastruktur untuk mempercepat pembangunan sektor produksi, hal ini dimaksudkan meningkatkan produktivitas barang dan jasa sehingga PDRB negara/daerah meningkat. Oleh karena itu, indikator diperuntukkan sebagai pengukur laju perekonomian adalah

tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang mengukur pendapatan total per orang pada perekonomian. (Lincoln, 2010)

Pendapatan daerah atau produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan total nilai barang serta jasa yang diolah pada sebuah lokasi serta pada waktu tertentu atau dari segi uangnya adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh faktor produksi.

Penyajian data PDRB dapat menggunakan dua cara diantaranya PDRB Atas Dasar Harga Konstan atau ADHK yang memiliki arti penjumlahan dari semua penerimaan dapat dinilai dari berdasarkan harga tetap, dengan hal tersebut perkembangan agregat pendapatan pada tahun ke tahun disebabkan karena perkembangan dari produksi riil bukan penyebab dari kenaikan suatu harga atau disebut inflasi. Dapat dikatakan bahwa PDRB Atas Dasar Harga Konstan adalah nilai total dari produksi atau pendapatan maupun pengeluaran yang dapat dinilai dengan harga tetap yang digunakan selama satu tahun. Disisi lain PDRB Atas Dasar Harga Berlaku atau disebut dengan ADHB ialah dari nilai total produksi, pendapatan maupun pengeluaran yang dinilai berdasarkan harga berlaku di tahun tertentu atau yang bersangkutan.

1. Manfaat Produk Domestik Regional Bruto

Nilai atau data pendapatan nasional merupakan salah satu indikator makro yang dapat membuktikan dari keadaan ekonomi nasional pada setiap tahunnya. Kegunaan data ini yaitu:

1. PDRB harga berlaku (nominal) dapat menunjukkan atas kemampuan dari sumber daya ekonomi yang dapat dihasilkan dari wilayah tertentu. Nilai besar PDRB dapat menunjukkan nilai kemampuan dari sumber daya ekonomi yang cukup besar.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat menunjukkan atas laju pertumbuhan ekonomi dengan keseluruhan maupun kategori dari setiap tahunnya.
3. Distribusi PDRB harga berlaku dapat menunjukkan struktur dari suatu perekonomian maupun dari peranan pada suatu kategori ekonomi pada wilayah tertentu. Suatu kategori ekonomi yang mempunyai peran yang besar dapat menunjukkan basis perekonomian pada wilayah tertentu.
4. PDRB perkapita atas dasar harga yang berlaku dapat menunjukkan suatu nilai PDB dan juga PNB dari satuan orang penduduk.
5. PDRB perkapita atas dasar Harga konstan dapat menunjukkan dari suatu pertumbuhan ekonomi perkapita penduduk suatu negara.

Data PDRB memberikan gambaran dalam suatu kemampuan pada wilayah tertentu dalam memproduksi suatu barang maupun jasa dalam waktu tertentu. Menurut teoritis, dalam tingkatan tertentu nilai tersebut dapat mencerminkan suatu besarnya nilai tambahan dan juga pendapatan masyarakat secara keseluruhan. PDRB memiliki tujuh belas sektor ekonomi antara lain yaitu: Pertama terdapat pertanian, kehutanan dan

perikanan, kedua terdapat pertambangan dan penggalian, ketiga terdapat industri pengolahan, keempat terdapat pengadaan listrik dan gas, kelima terdapat pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, keenam terdapat konstruksi, ketujuh terdapat perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, kedelapan terdapat transportasi dan pergudangan, kesembilan terdapat penyediaan akomodasi dan makan minum, kesepuluh terdapat informasi dan komunikasi, kesebelas terdapat jasa keuangan dan asuransi, kedua belas terdapat real estate, ketiga belas terdapat jasa perusahaan, keempat belas terdapat administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, kelima belas ada jasa pendidikan, keenam belas ada jasa kesehatan dan kegiatan sosial, ketujuh belas terdapat jasa-jasa lainnya.

2. Pendekatan dalam perhitungan PDRB

secara konseptual, ada tiga cara menghitung PDRB antara lain:

a. Pendekatan produksi

nilai PDRB merupakan penjumlahan dari nilai output barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah bersangkutan pada tahun tertentu.

Produksi barang dan jasa PDRB digolongkan menjadi tujuh belas sektor ekonomi menurut lapangan usaha tahun 2010.

b. Pendekatan pengeluaran $Y = C + I + G (X - M)$

PDRB merupakan penjumlahan berasal nilai pengeluaran yang dilaksanakan di daerah yang bersangkutan. pada hal ini, komponen pengeluaran mencakup pengeluaran konsumsi rumah tangga dan

lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan contoh permanen domestik bruto, perubahan inventori serta ekspor neto.

c. Pendekatan pendapatan

PDRB artinya besarnya balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta pada proses produksi pada suatu daerah pada jangka saat tertentu (satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud upah serta honor, sewa rumah, bunga modal serta laba.

Terdapat tiga model pada hasil perhitungan PDRB yang ditampilkan, diantaranya:

1. PDRB menggunakan harga berlaku artinya nilai penambahan barang serta jasa yang diperhitungkan bersama harga selama tahun tertentu. Kenaikan harga bisa berubah setiap tahun.
2. PDRB dengan Harga Konstan adalah nilai atas harga di tahun tertentu (tahun dasar) yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perekonomian suatu daerah serta tidak termasuk nilai harga.
3. PDRB Non Migas, adalah nilai produksi barang dan jasa selain minyak dan gas bumi. PDRB digunakan untuk menghitung pendapatan per kapita sebagai ukuran kesejahteraan sosial.

3. Manfaat produk domestik regional bruto

- a. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku/nominal
Mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah/Provinsi. Nilai Produk Domestik Regional Bruto yang besar menunjukkan suatu kemampuan sumber daya ekonomi yang

besar pula. Mengetahui pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu wilayah atau Provinsi.

b. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan

Mengetahui laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor ekonomi dari tahun ke tahun. Mengetahui laju pertumbuhan konsumsi, investasi dan perdagangan luar negeri, perdagangan antar pulau antar Provinsi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan menjadi patokan dari pelaksanaan penelitian agar dapat meningkatkan suatu teori dalam sebuah penelitian. Penelitian yang ada berikut ini telah mendasari dan menunjang pemikiran penulis dalam penyusunan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Kalzum R. Jumiyanti (2018)	Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo	- Sektor Basis (X1) - Sektor Non Basis (X2) - Pertumbuhan ekonomi (Y)	Dengan menggunakan data PDRB Kabupaten Gorontalo dengan perbandingannya PDRB Provinsi Gorontalo untuk mencari sektor basis pada daerah tersebut dengan menggunakan data Location Quotient didapatkan tujuh sektor basis di Kabupaten

				gorontalo dengan sektor pengadaan listrik dan gas untuk dijadikan sektor ekonomi basis karena menjadi sektor yang paling stabil dan banyak sekali dampak positif dari sektor ini.
2	Familia Vida Alifa, Lucia Rita Indrawati, Panji Kusuma prasetyant o (2020)	Analisis Sektor Basis dan Sektor Potensial di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2018	- Sektor Basis (X1) - Sektor Potensial (X2) - Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Hasil penelitian ini terdapat enam sektor basis dari analisis Location Quotient. Dari analisis Overlay terdapat tiga sektor potensial yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Sektor Jasa Lainnya. Sektor tersebut mempunyai nilai pertumbuhan positif dan kontribusi positif sehingga menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sangat dominan baik dari segi pertumbuhannya maupun kontribusinya.
3	Ayuna Hutapea, Rosalina A.M Koleangan	Analisis Sektor Basis dan Nonbasis serta Daya Saing Ekonomi dalam	- Sektor Basis (X1) - Sektor Non Basis (X2) - Daya saing	Analisis LQ menunjukkan adanya dua belas (12) sektor basis dan lima (5) sektor menjadi sektor non basis. Pada

	, Ita P.F. Rorong (2020)	Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan	Ekonomi (Y1) - Pertumbuhan Ekonomi (Y2)	analisis Shift Share menunjukkan bahwa hampir semua sektor memiliki nilai Differential Shift yang positif yang berarti sektor-sektor tersebut memiliki daya saing yang kuat atau memiliki keunggulan yang kompetitif dibandingkan dengan sektor yang sama pada perekonomian Sumatera.
4.	Fitri, Rosni Nur dan Subardin, Muhammad and Asngari, Imam (2021)	Analisis Potensi Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kota Padangsidempuan Periode Tahun 2010-2020)	- Sektor Unggulan (X) - Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Hasil penelitian ini yang menggunakan analisis LQ, <i>Shift-share</i> , Tipologi Klassen dan SWOT menunjukkan sektor perdagangan besar dan eceran; Reparasi mobil dan sepeda motor adalah sektor unggulan di kota Padang sidempuan. Sektor-sektor tersebut menjadi sektor dengan laju pertumbuhan tertinggi tiap tahunnya. ¹
5.	Andy Pratama dan Ady Soejoto	Pengaruh Sektor Basis Dan Non Basis Terhadap	- Sektor Basis (X1) - Sektor Non Basis (X2)	Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan mengalami fluktuatif dari tahun 2007 - 2013

¹ NUR FITRI, M Subardin, and I Asngari, "ANALISIS POTENSI SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (STUDI EMPIRIS PADA KOTA PADANGSIDIMPUAN PERIODE TAHUN 2010" (2021), accessed February 17, 2022, <https://repository.unsri.ac.id/57479/>.

	(2016)	Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pasuruan	- Pertumbuhan Ekonomi (Y)	hal ini dipicu dari faktor-faktor sektor basis dan nonbasis berada di PDRB 9 sektor yang menjadi penopang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, location quotient (LQ), uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinan. Hasil pengolahan data diperoleh bahwa variabel sektor basis memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Kemudian variabel sektor non basis memiliki pengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan. ²
6.	Aldi Eko wicaksono (2019)	Analisis sektor basis dan non basis pada pertumbuhan ekonomi di	- Sektor Basis (X1) - Sektor Non Basis (X2)	Hasil dari analisis LQ diperoleh hasil (1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, (2) Sektor Pengadaan air,

² Pengaruh Sektor Basis et al., "PENGARUH SEKTOR BASIS DAN NON BASIS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN PASURUAN," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 4, no. 3 (August 23, 2016), accessed February 17, 2022, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/16900>.

		Kabupaten Gresik tahun 2013-2017	- Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur U- lang, (3) Sektor Kons- truksi, (4) Sektor Infor- masi dan Komunikasi, (5) Sektor jasa Keuang- an dan Asuransi, (6) Sektor Real Estat, (7) Sektor Administrasi Pe- merintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wa- jib, (8) Sektor Jasa Pen- didikan, (9) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (10) Sektor lain- nya. Hasil dari analisis Shift Share (SS) sektor basis yang memiliki daya saing yaitu 1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, (2) Peng- adaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (3) Kons- truksi, (4) Informasi Ko- munikasi, (5) Jasa Ke- uangan dan Asuransi, (6) Real Estate (7) Ad- ministrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (8) Jasa Pendidikan (9) Jasa Ke- sehatan dan Kegiatan Sosial (10) Jasa Lain-
--	--	--	------------------------------	--

				nya.
7.	Muhammad Agus Muljanto (2021)	Analisis Sektor unggulan Dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Sidoarjo	- Sektor Unggulan (X) - Pembangunan Daerah (Y)	Penelitian bertujuan untuk mengetahui sektor basis dan sektor unggulan sebagai prioritas yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo (metode LQ, DLQ, dan tipologi Klassen). Penggunaan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan fenomena mengenai hal apa yang dialami oleh objek penelitian dengan menggunakan angka-angka. Hasil penelitian menunjukkan 14 sektor memiliki prospektif dalam pembangunan daerah dan 1 sektor diantaranya menjadi sektor unggulan sebagai prioritas dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo, yaitu sektor Industri Pengolahan. Untuk itu strategi perencanaan pembangunan yang berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi wilayah dapat di-

				lakukan dengan membe- rikan prioritas tinggi ke- pada sektor tersebut.
8	Muhamma d Bayu Firmanto (2019)	Analisis Sektor Unggulan Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mojokerto Tahun 2010- 2016	- Sektor Ekonomi Unggulan (X) - Pertumbuhan ekonomi (Y)	Metode yang digunakan dalam penentuan sektor unggulan yaitu Analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share. dari ha- sil perhitungan Analisis Location Quotients (LQ) hanya terdapat tiga sek- tor unggulan saja di Ka- bupaten Mojokerto, sek- tor tersebut yaitu, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Informasi dan Komunikasi, dan yang terakhir adalah Sektor Administrasi Pemerin- tah, Pertahanan dan Ja- minan Sosial Wajib. Se- dangkan dari hasil per- hitungan Analisis Shift Share (SS) menunjuk- kan bahwa beberapa sektor di Kabupaten Mojokerto mempunyai pertumbuhan ekonomi yang relatif cepat jika dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi atau mempunyai keunggulan kompetitif, sektor terse-

				but yakni, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyedia Akomodasi dan Makanan Minum, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
9	imroatul mufidah (2019)	Analisis sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk pada Tahun 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Basis (X) - pertumbuhan ekonomi (Y) 	Pada penelitian ini menggunakan analisis location quotient dan korelasi pearson menggunakan bantuan program Excel dan SPSS dengan data time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode tahun 2014-2018 di Kabupaten Nganjuk atas dasar harga konstan ada delapan sektor basis yaitu sektor ekonomi yang termasuk basis di kab. Nganjuk ada delapan yakni sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; sektor Pengadaan Air, Penge-

				<p>lolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; sektor Konstruksi; sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; sektor Real Estat; sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; sektor Jasa Pendidikan; sektor Jasa Perusahaan; sektor Jasa lainnya. Lalu dari hasil korelasi pearson yaitu bahwa terdapat hubungan yang positif antara sektor basis dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nganjuk selama tahun 2014-2018.</p>
10	Intan Saputra, Arfida Boedi	Analisis Sektor Ekonomi Unggulan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor ekonomi unggulan (X1) - Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan (Y) 	<p>Tujuan untuk mengetahui sektor-sektor unggulan di Provinsi Sumatera Selatan. Analisis yang dilakukan dengan membandingkan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Sumatera Selatan dan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan</p>

				<p>2010 Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Model Analisis yang digunakan adalah Analisis Tipologi Klassen, Analisis Location Quotient (LQ), Analisis Sistem Informasi Geografis (SIG) atau Geographic Informasi Sistem (GIS). Hasil penelitian analisis Tipologi Klassen kabupaten/kota yang termasuk daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah Muara Enim dan Palembang. Hasil penelitian analisis Location Quotient (LQ) kabupaten Ogan Komering Ulu yang memiliki potensi sektor unggulan tertinggi di antara kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan perikanan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman, sektor Real Es-</p>
--	--	--	--	--

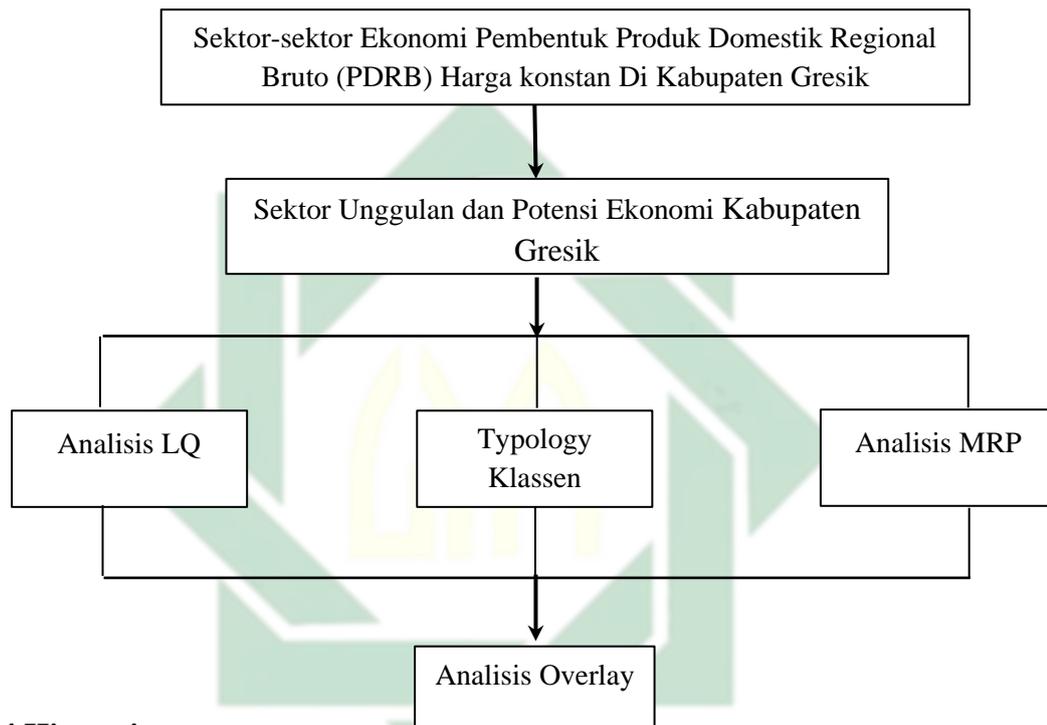
				tate, sektor Jasa Pendidikan, sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan sektor Jasa Lainnya. Hasil analisis Sistem Informasi Geografis (SIG) atau Geographic Information System (GIS) sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tergolong sektor basis tertinggi di kabupaten/kota Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ilir, Lahat, Musi Rawas, Banyuasin, Ogan Komering Ulu Selatan, Ogan Komering Ulu Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, dan Pagar Alam
--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

pembangunan ekonomi pada suatu daerah merupakan upaya dalam pembangunan ekonomi lokal. Potensi yang dimiliki setiap daerah berbeda-beda, ini disebabkan oleh kondisi geografis yang ada di masing-masing daerah tersebut. Apabila kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah digunakan untuk meningkatkan potensi sektor unggulan di daerah; maka proses pembangunan dapat mempercepat pendorongan pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini membahas menerapkan analisis LQ (*location quotient*),

MPR (Model Rasio Pertumbuhan) dan *Tipologi Klassen* untuk menentukan sektor unggulan, potensi dan bukan termasuk keduanya di wilayah Kabupaten Gresik.

Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran



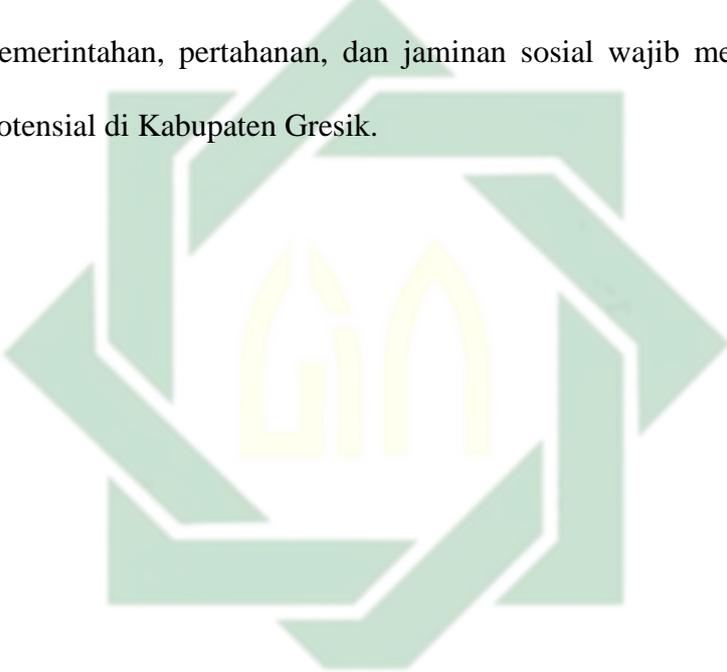
2.4 Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara pada rumusan masalah suatu penelitian. Dikatakan sementara sebab jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan, belum pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat disimpulkan sebagai jawaban teoritis dari rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.(Sugiono:2016)

Berdasarkan kerangka pemikiran serta hasil penemuan beberapa penelitian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Industri Pengolahan; perdagangan besar dan eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; konstruksi; pertambangan dan penggalian; serta pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Gresik.

H2: Informasi dan Komunikasi; Transportasi dan Pergudangan; real Estat; Penyediaan akomodasi dan makanan minum; serta Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib merupakan sektor potensial di Kabupaten Gresik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode eksperimen dan penelitian. (Sugiono:2016) Penyajian data difokuskan secara numerik dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan pengujian hipotesis.

Penelitian dalam penelitian ini bersifat deskriptif, menggunakan teori yang relevan untuk menjelaskan variabel yang diteliti dan sebagai dasar untuk memberikan sebuah jawaban dari hipotesis dan menyusun instrumen.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertepatan pada salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yaitu Kabupaten Gresik, dengan periode waktu dari tahun 2017 sampai 2021.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dicakup dalam penelitian ini adalah jumlah sektor ekonomi menurut 17 lapangan usaha serta pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gresik berdasarkan harga konstan yang telah dipublikasikan oleh BPS Kabupaten Gresik.

Bagian dari keragaman populasi, sampelnya adalah *time series* dari tahun 2017 hingga 2021 di Kabupaten Gresik dan Provinsi Jawa Timur. Sampel uji yang digunakan adalah data PDRB atas dasar harga konstan

menurut lapangan usaha di Kabupaten Gresik dan Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan sebagai berikut:

1. PDRB Kabupaten Gresik tahun 2017 - 2021 (Juta Rupiah)

Tabel 3.1 PDRB Kabupaten Gresik Atas Dasar Harga Konstan 2010

Menurut Lapangan Usaha 2017-2021

Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Gresik Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian	6174858	6030048	6053855	6004076	5823541
Pertambangan	9605738	9895835	9844447	8582772	8705939
Industri Pengolahan	43195653	45840599	48340369	47703856	49808945
Pengadaan Listrik	491840	519070	544261	543749	556662
Pengadaan Air	55376	58207	61843	64115	70671
Konstruksi	8337117	9072389	9893281	9234800	9418460
Perdagangan Besar	11244529	1200237	12805934	11509213	12342987
Transportasi	1939974	2089489	2337378	2209853	2284803
Penyediaan Akomodasi	1084377	1183368	1281887	1158992	1209199
Informasi dan Komunikasi	3958476	4304843	4722778	5113944	5470630
Jasa Keuangan	969378	1039844	1084152	1075747	1079422
Real Estat	1153428	1263119	1362855	1383877	1445483
Jasa Perusahaan	245055	267968	285254	290782	297422
Administrasi Pemerintahan	1039845	1094021	1136240	1131655	1140306
Jasa Pendidikan	761881	822069	891618	916567	937053
Jasa Kesehatan	345839	375926	405459	441851	462545
Jasa Lainnya	252239	272444	294937	250752	264619
PDRB	90855603	96131613	101346548	97616602	101318686

Sumber : Badan Pusat Statistik

2. PDRB Jawa Timur Tahun 2017 – 2021 (Dalam Satuan Milyar Rupiah)

Tabel 3.2 PDRB Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	PDRB Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian	167360,6	163799,9	165951,23	167630,2	170559
Pertambangan	80636,4	82573,6	83847,02	80895,86	77267,9
Industri Pengolahan	434114,2	466908	498740,3	488444,6	504865
Pengadaan Listrik	4599,5	4499	971972	4451,89	4711,1
Pengadaan Air	1454,6	1515,4	1586,73	1666,53	1761
Konstruksi	136136,4	145140,2	153689,59	148652,44	152418
Perdagangan Besar	273213,4	290136,3	307440,92	289706,7	312382
Transportasi	43835,3	46712,4	48471,4	43466,26	44547,4
Penyediaan Akomodasi	79202,2	85237,5	91659,39	83548,62	86108,4
Informasi dan Komunikasi	84699,2	90416,2	97070,64	106612,55	113957
Jasa Keuangan	38064,5	39859,9	41374,53	41449,26	42135
Real Estat	25247,6	26823	28441,5	29565,69	30241,3
Jasa Perusahaan	11486,9	12308,5	13128,02	12180,02	12466,4
Administrasi Pemerintahan	32369,7	33730,2	34984,34	34848,51	34948,5
Jasa Pendidikan	38931,6	41036,2	44018,96	45760	46335,1
Jasa Kesehatan	9743,8	10485,7	11277,8	12239,46	12847,3
Jasa Lainnya	21203,6	22259,6	23652,24	20389,19	21567,1
PDRB	1482299,6	1563441,8	1649895,64	1611507,78	1669117

Sumber : Badan Pusat Statistik

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel. Variabel yang pertama adalah variabel dependen (terikat) yakni pertumbuhan ekonomi. Variabel kedua adalah variabel independen (bebas) yaitu sektor unggulan dan potensial.

1. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena ada variabel independen (bebas). Variabel terikat yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Menggunakan data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik tahun 2017-2021.

2. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sektor unggulan (X1) dan sektor potensial (X2). Indikator dari sektor unggulan dan potensial yang bersumber dari BPS Kabupaten Gresik.

Instrumen variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) dijabarkan dalam pengukuran penelitian sebagai berikut:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X₁ = Sektor Ekonomi Unggulan

X₂ = Sektor Ekonomi Potensial

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh seorang peneliti tentang sehubungan dengan istilah-istilah yang ada dalam masalah peneliti yang dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan mereka yang terlibat dalam penelitian (sanjaya:2013). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat (Y)

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan nasional yang signifikan melalui peningkatan pendapatan perkapita selama periode perhitungan tertentu.

2. Variabel bebas (X)

- a. (X1) Sektor Unggulan adalah suatu sektor atau subsektor yang memiliki kemampuan untuk mendorong kegiatan ekonomi yang dapat membawa kemakmuran bagi daerah.
- b. (X2) Sektor Potensial adalah sektor yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya untuk mencapai tambahan produksi yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) ataupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada suatu wilayah.

3.7 Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data PDRB Kabupaten Gresik dan PDRB Provinsi Jawa Timur yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data berasal dari publikasi Badan Pusat Statistika Kabupaten Gresik dan Provinsi Jawa timur serta perpustakaan lain milik lembaga pendidikan dan pemerintah daerah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2010.

3.8 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan adalah Studi Pustaka, terkait dengan penelitian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang dalam konteks sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2016) Kajian ini mencakup kajian teoritis seperti kajian sebelumnya, buku atau catatan yang dapat memberikan informasi saat menulis penelitian ini dan mendukungnya untuk referensi saat mengerjakan skripsi ini.

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian memeriksa dan menganalisis data yang terkumpul dan menggunakan beberapa alat analisis untuk menjawab penelitian sebagai berikut:

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mencari sektor unggulan (basis) dan sektor non unggulan (non basis). Analisis MRP adalah alat analisis yang digunakan untuk menampilkan gambaran aktivitas kegiatan ekonomi potensial dan kriteria pertumbuhan. Dan Analisis *Tipologi Klassen* untuk mengklasifikasikan sektor perekonomian yang tumbuh di wilayah tersebut dan untuk mencari pengaruh variabel menggunakan.

1. Metode Analisis *Location Quotient* (LQ)

Menentukan sektor unggulan dan potensial di Kabupaten Gresik dengan menggunakan metode Analisis *Location Quotient*. Metode LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model

ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan dari PDRB di Kabupaten Gresik.

Analisis LQ menguji sektor-sektor ekonomi yang termasuk pada sektor unggulan (Arsyad, 2010: 390). Kontribusi masing-masing kegiatan ekonomi dapat dilihat dari nilai masing-masing sektor. Apabila kontribusi Kabupaten/kota lebih tinggi atau lebih besar dari kontribusi sektor tersebut pada Provinsi, maka sektor yang bersangkutan tergolong sebagai sektor potensial yang dimiliki oleh wilayah yang bersangkutan.

Cara perhitungan LQ sebagai berikut,

$$LQ = \frac{V_i / V_t}{Y_i / Y_t}$$

Keterangan:

LQ = Koefisien Location Quotient

V_i = Nilai PDRB sektor i di wilayah Kabupaten Gresik

V_t = Nilai PDRB seluruh sektor Kabupaten Gresik

Y_i = Nilai PDRB per sektor Provinsi Jawa Timur

Y_t = Nilai PDRB seluruh sektor Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ) sebagai berikut:

1. jika nilai LQ sama atau lebih dari 1, maka diberi notasi positif sehingga sektor tersebut menjadi sektor basis. Semakin tinggi nilai LQ dari satu, semakin tinggi keunggulan komparatifnya.
2. Jika nilai $LQ < 1$, maka diberi notasi negative. sektor tersebut termasuk golongan non basis, tidak memiliki keunggulan/non potensial.

2. MRP (Model Rasio Pertumbuhan)

Analisis ini membantu perencanaan pengembangan suatu wilayah. Analisis MPR dilakukan dengan membandingkan pertumbuhan suatu kegiatan di suatu wilayah dengan wilayah yang lebih besar, besar maupun kecil. Ada dua pertumbuhan yang bisa dihitung pada penelitian ini yaitu rasio pertumbuhan wilayah studi/analisis (RPs) dan pertumbuhan wilayah referensi (RPr) (Yusuf, 1999).

1. Pertumbuhan Wilayah Studi/Analisis (RPs)

$$RPs = \frac{\Delta E_{ij} / E_{ij}}{\Delta E_{in} / E_{in}}$$

Keterangan:

ΔE_{ij} = Perubahan pendapatan sektor i di Kabupaten Gresik pada periode 2017 - 2021

E_{ij} = Perubahan pendapatan sektor i di Kabupaten Gresik pada awal tahun penelitian

ΔE_{in} = Perubahan pendapatan sektor i di Provinsi Jawa Timur pada periode 2017 - 2021

E_{in} = Perubahan pendapatan sektor i di Provinsi Jawa Timur pada awal tahun penelitian

2. Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr)

$$RPr = \frac{\Delta E_i / E_{in}}{\Delta E_n / E_n}$$

Keterangan:

ΔE_{in} = Perubahan pendapatan sektor i di Provinsi Jawa timur pada periode 2017 - 2021

E_{ij} = Perubahan pendapatan sektor i di Provinsi Jawa Timur pada awal tahun penelitian

ΔE_{in} = Perubahan pendapatan sektor i di Provinsi Jawa Timur pada periode 2017 - 2021

E_{in} = Total pendapatan sektor i di Provinsi Jawa Timur pada awal tahun penelitian.

Hasil perhitungan analisis MPR adalah sebagai berikut:

1. Jika RPr dan RPs lebih besar dari 1, keduanya bernilai positif. Bisa disebut bahwa pertumbuhan kategori I pada wilayah analisis dan wilayah referensi sama-sama tinggi.
2. Jika hanya RPr bernilai lebih dari 1 yang bernotasi positif maka pertumbuhan kategori I di daerah referensi berarti kategori ini berpotensi untuk di kembangkan pada Provinsi Jawa Timur atau di Kabupaten Gresik tidak berpotensi.
3. Jika hanya RPs dengan nilai lebih besar dari 1 bernotasi positif maka pertumbuhan kategori I pada analisis wilayah analisis lebih tinggi

dibandingkan dengan wilayah referensi. Kategori ini dapat diartikan peluang berpotensi untuk di kembangkan di Kabupaten Gresik atau di Provinsi Jawa Timur tidak berpotensi.

4. Jika RPr dan RPs bernilai kurang dari 1, keduanya dinyatakan notasi negatif. Diartikan pertumbuhan kategori i dapat diartikan sama kecilnya pada wilayah analisis dan wilayah referensi.

3. Typology Klassen

Pada analisis typology klassen dapat digunakan untuk mengetahui suatu pola pertumbuhan ekonomi serta dari struktur daerah-daerah tertentu. Analisis tipologi klassen dapat menghasilkan empat karakteristik diantaranya yaitu (Sjafrizal,2008:180):

1. Sector maju dan berkembang pesat (Kuadran atau KW 1)

Pada kuadran berikut ini menunjukkan bahwa kategori dari lapangan usaha pada wilayah INI terdapat suatu laju pertumbuhan dan nilai suatu kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan wilayah teratas dalam kategori yang sama .

2. Sektor maju tetapi pertumbuhan tertekan (Kuadran atau KW 2)

Pada Kuadran berikut ini menunjukkan bahwa suatu lapangan kerja yang terdapat pada wilayah i yang lebih rendah terdapat laju pertumbuhan lebih kecil tetapi kontribusinya lebih besar dibandingkan wilayah yang lebih tinggi pada sektor yang sama.

3. Sektor potensial masih berpeluang berkembang (Kuadran Atau KW 3)

Pada Kuadran ini, terdapat kategori suatu lapangan usaha pada wilayah i yang lebih rendah terdapat laju pertumbuhan yang lebih

besar akan tetapi nilai kontribusi sektor tersebut rendah dibandingkan pada wilayah yang lebih tinggi pada sektor yang sama.

4. Bukan sektor potensial dan tertinggal (Kuadran atau KW IV)

Pada Kuadran berikut ini menunjukkan suatu kategori lapangan usaha di wilayah i yang terdapat pertumbuhan serta nilai kontribusinya rendah dari wilayah yang lebih tinggi pada kategori yang sama.

Untuk mengidentifikasi sektor unggulan dan potensial maka dari analisis LQ, MRP dan *tipologi klassen* tergabung menjadi *overlay*. Dengan menggunakan teknik *overlay* dapat ditentukan oleh suatu kategori lapangan kerja yang disebut sektor unggulan, potensi serta tidak keduanya menggunakan ketentuan antara lain yaitu:

1. Dikatakan dengan sektor unggulan jika pada kategori suatu lapangan usaha merupakan dari kategori unggulan oleh tiga analisis. Penempatan pada teknik *overlay* diberikan dengan notasi positif.
2. Dikatakan dengan potensi jika pada kategori suatu lapangan usaha dinyatakan dengan kategori unggulan oleh satu atau dua alat analisis.
3. Bukan dengan suatu sektor unggulan ataupun suatu potensi apabila tidak memenuhi satu atau dua analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kondisi Daerah

1. Kondisi Geografi

Berdasarkan posisi geografis Kabupaten Gresik memiliki batas-batas yaitu laut Jawa disebelah utara; Wilayah Selatan adalah Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto dan Kota Surabaya. kemudian Wilayah Barat adalah Kabupaten Lamongan serta Wilayah Timur adalah Wilayah Selat Madura. Secara astronomis, Kabupaten Gresik terletak antara 112° – 113° bujur timur dan 70 - 80 lintang selatan. Secara umum wilayah Kabupaten Gresik terbagi menjadi dua yaitu dataran Gresik dan Pulau Bawean. Luas Kabupaten Gresik adalah $1.193,76$ kilometer persegi.

Kabupaten Gresik terdapat 18 kecamatan, 330 desa dan 26 kelurahan. Di pulau Bawean terdapat dua kecamatan yaitu Kecamatan Sangkapura dan Kecamatan Tambak. Di wilayah Kabupaten Gresik, hampir sepertiga merupakan pesisir pantai diantaranya sepanjang Kecamatan Gresik, Kecamatan Manyar, Kecamatan Bungah Dan Kecamatan Ujungpangkah.

Berdasarkan luas wilayah, Kecamatan Sangkapura merupakan daerah terluas di Kabupaten Gresik dengan luas daerah mencapai $118,27$ km² atau sekitar 9,91 persen dari total luas wilayah Kabupaten Gresik. Sebaliknya, daerah terkecil di Kabupaten Gresik adalah kecamatan Gresik dengan luas daerah $5,54$ km² atau sekitar 0,46 persen.

Sebagian besar wilayah di Kabupaten Gresik memiliki tinggi kurang dari 200 mdpl. Selanjutnya, berdasarkan jarak ke ibukota Kabupaten Gresik, kecamatan yang memiliki jarak terdekat ke ibukota di Kabupaten Gresik dengan jarak 1,3 km.

Tabel 4.1 Luas Daerah dan jumlah pulau menurut kecamatan di Kabupaten Gresik, 2021

Kecamatan (Subdistrict)	Ibukota Kecamatan (Capital of Subdistrict)	Luas Total Area (km²/sq.km)
(1)	(2)	(3)
Wringinanom	...	62,62
Driyorejo	...	51,29
Kedamean	...	65,95
Menganti	...	68,73
Cerme	...	71,73
Benjeng	...	61,26
Balongpanggung	...	63,88
Duduksampeyan	...	74,29
Kebomas	...	30,16
Gresik	...	5,54
Manyar	...	97,7
Bungah	...	79,84
Sidayu	...	47,13
Dukun	...	59,08
Panceng	...	62,77
Ujungpangkah	...	94,82
Sangkapura	...	118,27
Tambak	...	78,70
Kabupaten Gresik	...	1 193,76

Sumber : Badan Pusat Statistik

2. Kondisi Demografis

Penduduk Kabupaten Gresik tahun 2021 berdasarkan hasil proyek sensus penduduk 2020 sebanyak 1.320.570 jiwa. Sementara itu, berdasarkan hasil registrasi Dinas kependudukan dan pencatatan sipil, jumlah penduduk Kabupaten Gresik tahun 2021 sebanyak 1.314.895 jiwa yang terdiri atas

660.624 jiwa penduduk laki-laki dan 654.271 jiwa penduduk perempuan. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Gresik tahun 2020-2021 adalah sebesar 0,53 persen.

Penduduk Kabupaten Gresik paling banyak berada di Kabupaten Menganti yakni sebanyak 146.160 jiwa atau sebesar 11,07 persen dari total penduduk di Kabupaten Gresik. Sedangkan kecamatan dengan jumlah paling sedikit adalah Kecamatan Tambak yang hanya ada 30.129 jiwa atau 2,28 persen dari total penduduk Kabupaten Gresik. Kepadatan penduduk di Kabupaten Gresik tahun 2021 mencapai 1.106 jiwa/km². Kepadatan penduduk di 18 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan tertinggi berada di Kecamatan Gresik dengan Kepadatan sebesar 13.732 jiwa/Km² dan terendah di Kecamatan Tambak yakni sebesar 383 jiwa/km².

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Gresik, 2021

	Kecamatan	Jenis kelamin Laki-Laki	Jenis Kelamin Perempuan	Jumlah Total	Rasio Jenis Kelamin
1.	Wringinanom	37 328	36 850	74 178	101,30
2.	Driyorejo	52 831	51 989	104 820	101,62
3.	Kedamean	32 821	32 163	64 984	102,05
4.	Menganti	64 490	63 392	127 882	101,73
5.	Cerme	41 260	40 774	82 034	101,19
6.	Benjeng	33 669	33 433	67 102	100,71
7.	Balongpanggung	28 975	29 191	58 166	99,26
8.	Duduksampeyan	25 327	25 421	50 748	99,63
9.	Kebomas	56 065	55 714	111 779	100,63
10.	Gresik	40 432	41 062	81 494	98,47
11.	Manyar	59 552	58 415	117 967	101,95
12.	Bungah	34 965	34 315	69 280	101,89
13.	Sidayu	22 324	21 917	44 241	101,86
14.	Dukun	33 958	33 525	67 483	101,29

15.	Panceng	26 642	26 663	53 305	99,92
16.	Ujungpangkah	26 491	26 280	52 771	100,80
17.	Sangkapura	27 800	27 390	55 190	101,50
18.	Tambak	15 694	15 777	31 471	99,47
	Kabupaten Gresik	660 624	654 271	1 314 895	100,97

Sumber : Badan Pusat Statistik

3. Pemerintahan

Kabupaten Gresik terletak di Provinsi Jawa Timur. Awalan Kabupaten ini bernama Kabupaten Surabaya. Dengan mulai diberlakukannya PP No. 38 Tahun 1974, maka segala kegiatan pemerintahan mulai berangsur-angsur beralih ke Gresik dan namanya kemudian diubah menjadi Kabupaten Daerah Tingkat II Gresik dengan pusat kegiatan di Kota Gresik.

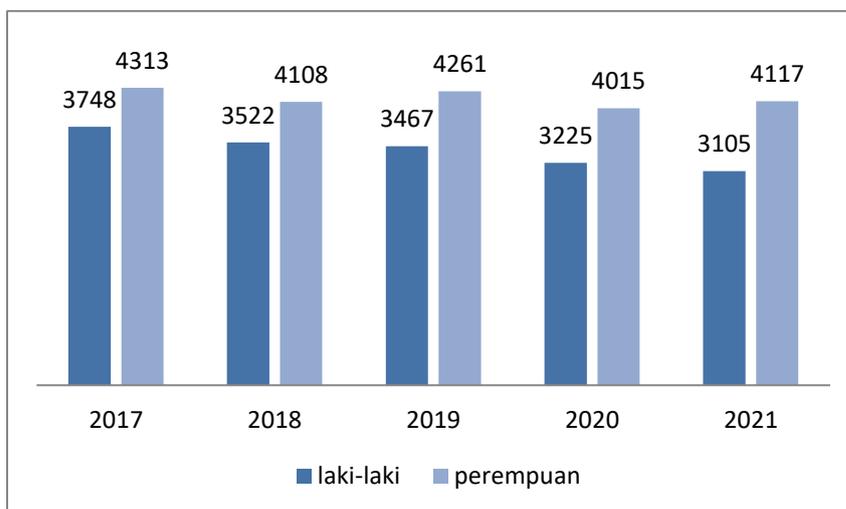
Jumlah pegawai negeri di lingkup pemerintah daerah Kabupaten Gresik pada tahun 2021 sebanyak 7.222 orang. Membandingkan karyawan laki-laki dan pegawai perempuan sebesar 42,99 persen dan 57,01 persen.

Berdasarkan pangkat dan golongan yang dimiliki, golongan terbanyak pegawai negeri di dinas/instansi pada wilayah pemerintahan daerah Kabupaten Gresik adalah pangkat dan golongan III sebanyak 3.817 orang. Selanjutnya oleh pangkat dan kelas IV sebanyak 1.967 orang.

Komposisi jumlah PNS menurut pangkat dan golongan tersebut sesuai dengan tingkat pendidikan yang diselesaikannya. Menurut data yang berada di Badan Kepegawaian Daerah, jumlah pegawai negeri pendidikan akhir sarjana ialah yang paling banyak, sebesar 4.993 orang. Kemudian pegawai negeri berpendidikan SMA sederajat sebanyak 1.044 orang.

Diagram 4.1 Jumlah Pegawai sipil menurut jenis kelamin di Kabupaten

Gresik, 2017-2021



Sumber : Badan Pusat Statistik

3. Pendidikan

Kabupaten Gresik sesuai dengan instruksi pemerintah pusat telah menyelenggarakan pendidikan dasar gratis bagi sekolah dasar dan sekolah menengah pertama negeri. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2021/2022 terdapat 456 Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Gresik. Adapun jumlah siswa sebanyak 74.280 dan jumlah guru sebanyak 4.697, sehingga dan rasio murid terhadap guru adalah 15,81.

Pada jenjang SMP terdapat 116 sekolah dengan 2.006 guru dan 35.106 murid. Adapun rasio murid terhadap guru sebesar 17,50. Pada jenjang di atasnya, jumlah sekolah SMA sebanyak 52 dengan 19.984 murid dan 1.223 guru dan SMK sebanyak 60 dengan 23.246 murid dan 1.469 guru.

4. Kesehatan

Dalam mendukung layanan kesehatan masyarakat, Kabupaten Gresik mempunyai sebagian rumah sakit yang cukup baik punya pemerintah dan swasta. Lalu, Rumah sakit Ibnu Sina kepunyaan pemerintah Kabupaten Gresik jadi rumah sakit referensi nasional.

Jumlah fasilitas kesehatan yang terdapat di Kabupaten Gresik ada 17 rumah sakit umum, 32 puskesmas, 78 klinik. Berdasarkan data dinas kesehatan Kabupaten Gresik, memiliki tenaga-tenaga kesehatan sebanyak 1.949 dokter, 2.197 perawat, 1.378 bidan, 645 farmasi dan 102 ahli gizi.

5. Kemiskinan

Pada tahun 2021 persentase penduduk miskin di Gresik adalah 12,42 persen dengan garis kemiskinan sebesar Rp.505.499,-. Indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Gresik tahun 2021 sebesar 2,15 dan indeks keparahan kemiskinan sebesar 0,61. Pemerintah selalu berupaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat melalui kebijakan-kebijakannya.

Tabel 4.3 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Gresik, 2014–2021

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
2017	414 261	164,08	12,80
2018	438 704	154,02	11,89
2019	466 154	148,61	11,35
2020	492 628	164,05	12,40
2021	505 499	166,35	12,42

Sumber : Badan Pusat Statistik

6. Perekonomian

Nilai PDRB Kabupaten Gresik atas dasar harga berlaku 2010 pada tahun 2021 mencapai 144,44 triliun rupiah. Secara normal, nilai PDRB ini mengalami peningkatan sekitar 10,17 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai 134,27 triliun rupiah. Meningkatnya nilai PDRB ini sejalan dengan pemulihan sosial ekonomi di tengah pandemi COVID-19 dan inflasi.

Menurut harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami peningkatan dari 97,62 triliun rupiah pada tahun 2020 menjadi 101,32 triliun rupiah pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Gresik selama tahun 2021 mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar 3,79 persen tidak seperti tahun sebelumnya yang mengalami kontraksi. Peningkatan PDRB ini murni disebabkan oleh meningkatnya produksi di sebagian besar lapangan usaha, tidak dipengaruhi inflasi.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Gresik pada tahun 2021 dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan yaitu mencapai 50,03 persen (angka ini meningkat dari 47,99 persen di tahun 2017). Selanjutnya lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, Reparasi mobil, dan sepeda motor sebesar 12,64 persen (turun dari 12,83 persen di tahun 2017) disusul oleh lapangan usaha konstruksi sebesar 8,93 persen (turun dari 9,72 persen di tahun 2017). Berikutnya lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 7,03 persen (menurun dari 8,28 persen dari tahun 2017), dan lapangan

usaha pertambangan dan penggalian sebesar 6,79 persen (menurun dari 7,61 persen di tahun 2017).

4.2 Hasil Analisis

1. Analisis Location Quotient

Tabel 4.4 Hasil Uji Location Quotient

Lapangan Usaha	Location Quotient					Rata - Rata LQ	ket
	2017	2018	2019	2020	2021		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,60	0,60	0,59	0,59	0,56	0,59	Non basis
B. Pertambangan dan Penggalian	1,94	1,95	1,91	1,75	1,86	1,89	Basis
C. Industri Pengolahan	1,62	1,60	1,58	1,61	1,63	1,60	Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,74	1,88	0,01	2,02	1,95	1,41	Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,62	0,62	0,63	0,64	0,66	0,63	Non Basis
F. Konstruksi	1,00	1,02	1,05	1,03	1,02	1,02	Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,67	0,07	0,68	0,66	0,65	0,52	Non Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0,72	0,73	0,79	0,84	0,84	0,77	Non Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,22	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	Non Basis
J. Informasi dan Komunikasi	0,76	0,77	0,79	0,79	0,79	0,78	Non Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,42	0,42	0,43	0,43	0,42	0,42	Non Basis
L. Real Estat	0,75	0,77	0,78	0,77	0,79	0,77	Non Basis
M,N. Jasa Perusahaan	0,35	0,35	0,35	0,39	0,39	0,36	Non Basis
O. Administrasi Pemerintahan	0,52	0,53	0,53	0,54	0,54	0,53	Non Basis
P. Jasa Pendidikan	0,32	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	Non Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,58	0,58	0,59	0,60	0,59	0,59	Non Basis

R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,19	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	Non Basis
-----------------------	------	------	------	------	------	-------------	------------------

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis perhitungan Location Quotient Kabupaten Gresik didapat sektor basis dan non basis. Hasil dari tabel diatas terdapat 4 sektor basis yang memiliki nilai > 1 diantaranya sektor lapangan usaha pertambangan dan penggalian yang pada tahun 2017 sebesar $1,94 > 1$, tahun 2018 sebesar $1,95 > 1$, tahun 2019 sebesar $1,91 > 1$, tahun 2020 $1,75 > 1$, tahun 2021 sebesar $1,86 > 1$, kemudian yaitu sektor Industri Pengolahan menunjukkan hasil pada tahun 2017 sebesar $1,62 > 1$, tahun 2018 sebesar $1,62 > 1$, tahun 2019 sebesar $1,58 > 1$, tahun 2020 sebesar $1,61 > 1$, dan tahun 2021 sebesar $1,63 > 1$; selanjutnya ada sektor lapangan usaha Pengadaan listrik dan gas yaitu pada tahun 2017 sebesar $1,74 > 1$, tahun 2018 sebesar $1,88 > 1$, tahun 2019 sebesar $0,01 < 1$, tahun 2020 sebesar $2,02 > 1$, dan tahun 2021 sebesar $1,95 > 1$; dan lapangan usaha konstruksi pada tahun 2017 sebesar $1,00 = 1$, tahun 2018 sebesar $1,02 > 1$, tahun 2019 sebesar $1,05 > 1$, tahun 2020 sebesar $1,03 > 1$, dan tahun 2021 sebesar $1,02 > 1$.

Pada hasil penelitian yang memiliki < 1 adalah sektor non basis di antaranya sektor pertanian; kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan air; pengelolaan sampah; limbah dan daur ulang, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan; pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya. Dari hasil ini yang memiliki nilai dari < 1 berarti sektor tersebut belum mampu untuk

mencukupi kebutuhan domestik dan lebih cenderung melakukan impor dari luar daerah untuk menutupi kekurangan kebutuhan daerah tersebut.

2. Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Tabel 4.5 Hasil Uji Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Lapangan Usaha	RPr (referensi)	Tanda	RPs (studi)	Tanda	Keterangan
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,15	-	-0,45	-	
B. Pertambangan dan Penggalian	-0,33	-	-0,74	-	
C. Industri Pengolahan	1,29	+	1,21	+	Unggulan
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,19	-	1,05	+	Unggulan
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,67	+	2,19	+	Unggulan
F. Konstruksi	0,95	+	1,03	+	Unggulan
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,14	+	0,78	-	
H. Transportasi dan Pergudangan	0,13	-	1,41	+	Unggulan
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,69	-	0,91	-	
J. Informasi dan Komunikasi	2,74	+	3,03	+	Unggulan
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,85	-	0,90	-	
L. Real Estat	1,57	+	2,01	+	Unggulan
M,N. Jasa Perusahaan	0,68	-	1,70	+	Unggulan
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,63	-	0,77	-	
P. Jasa Pendidikan	1,51	+	1,82	+	Unggulan
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,53	+	2,68	+	Unggulan
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,14	-	0,39	-	

Hasil dari analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) memberikan hasil bahwa sisi pertumbuhan PDRB yang pertumbuhan yang baik di Kabupaten Gresik

dan Provinsi Jawa Timur diantaranya industri pengolahan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; informasi dan komunikasi; real estat; jasa pendidikan; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor hasil analisis ini menunjukkan RPr bernilai positif dan RPs bernilai negatif, yang berarti pertumbuhan sektor terjadi pada wilayah referensi (Jawa Timur). Kemudian ada sektor pengadaan listrik dan gas; transportasi dan pergudangan; serta jasa perusahaan menunjukkan hasil RPr bernilai negatif dan RPs bernilai positif, hasil ini menunjukkan pertumbuhan sektor lebih menonjol Kabupaten Gresik namun rendah di tingkat Provinsi Jawa Timur.

Sedangkan sektor yang menghasilkan nilai RPr dan RPs negatif yang menunjukkan pertumbuhan yang tidak baik di Kabupaten Gresik dan Provinsi Jawa Timur yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalan; penyediaan akomodasi dan makan minum; jasa keuangan dan asuransi; administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan jasa lainnya.

3. Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen dilakukan dengan membandingkan laju pertumbuhan dan kontribusi PDRB setiap kategori lapangan usaha di wilayah analisis (Kabupaten Gresik) dengan wilayah referensi (Provinsi Jawa Timur). Berikut ini adalah hasil dari analisis Tipologi Klassen.

Tabel 4.6 Hasil Uji Tipologi Klassen

Lapangan Usaha	Kabupaten Gresik		Provinsi Jawa Timur		Kuadran	Sektor
	Pertumbuhan Sektoral	Distribusi sektoral	Pertumbuhan Sektoral	Distribusi Sektoral		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,01445	6,19%	0,00486	10,49%	KW4	
B. Pertambangan dan Pengalihan	-0,02220	9,59%	-0,01015	5,09%	KW2	unggulan
C. Industri Pengolahan	0,03668	48,19%	0,03917	29,99%	KW2	unggulan
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,03168	0,54%	53,52069	12,01%	KW4	
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06315	0,06%	0,04896	0,10%	KW3	unggulan
F. Konstruksi	0,03300	9,43%	0,02940	9,23%	KW1	unggulan
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,18686	10,05%	0,03554	18,46%	KW3	unggulan
H. Transportasi dan Pergudangan	0,04377	2,23%	0,00623	2,85%	KW3	unggulan
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,03050	1,21%	0,02342	5,34%	KW3	unggulan
J. Informasi dan Komunikasi	0,08429	4,83%	0,07707	6,16%	KW3	unggulan
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,02774	1,08%	0,02588	2,54%	KW3	unggulan
L. Real Estat	0,05850	1,35%	0,04628	1,76%	KW3	unggulan
M,N. Jasa Perusahaan	0,05006	0,28%	0,02235	0,77%	KW3	unggulan
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,02358	1,14%	0,01955	2,14%	KW3	unggulan
P. Jasa Pendidikan	0,05348	0,89%	0,04472	2,71%	KW3	unggulan
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,07554	0,42%	0,07165	0,71%	KW3	unggulan
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,00704	0,27%	0,00804	1,37%	KW4	

Hasil dari analisis ini lapangan usaha konstruksi menunjukkan hasil kuadran 1 yang termasuk dalam sektor yang maju dan bertumbuh pesat, atau dapat diartikan bahwa lapangan usaha ini adalah laju pertumbuhan dan nilai kontribusinya terhadap total PDRB lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur. Kemudian, lapangan usaha pertambangan dan pengalihan; serta Industri pengolahan termasuk sektor yang maju namun pertumbuhannya tertekan, sehingga termasuk dalam kategori kuadran 2 yang berarti kategori ini memiliki nilai kontribusi yang lebih besar namun laju pertumbuhannya lebih kecil daripada Provinsi Jawa Timur.

Kemudian lapangan usaha (1) pengadaan air, (2) pengelolaan sampah, (3) limbah serta daur ulang; (4) perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; (5) transportasi dan pergudangan; (6) penyediaan akomodasi dan makan minum; (7) informasi dan komunikasi; (8) jasa keuangan dan asuransi; (9) real estat; (10) jasa perusahaan; (11) administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; (12) jasa pendidikan; (13) serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Lapangan ini termasuk kuadran 3 yang dapat diartikan bahwa nilai Kabupaten Gresik memiliki kontribusi yang lebih kecil tetapi laju pertumbuhannya relatif besar daripada Provinsi Jawa Timur.

Selatan itu lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan; jasa lainnya; dan pengadaan listrik serta gas. Pada sektor ini tergolong sektor yang bukan potensial dan tertinggal, ini berarti jenis kategori tersebut di Kabupaten Gresik ialah kategori sektor yang laju pertumbuhan dan kontribusinya terhadap total PDRB lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur. Kemudian untuk

Kategori lapangan usaha yang termasuk pada kuadran 1,2,3 merupakan kategori unggulan berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen disebabkan masih memiliki potensi untuk berkembang.

4. Teknik Overlay

Untuk mengidentifikasi sektor unggulan dan potensial maka analisis LQ, MRP dan Tipologi Klassen digabung yang disebut *overlay*. Berikut adalah hasil dari analisis overlay

Tabel 4.7 Hasil Uji Overlay

Lapangan Usaha	LQ	MRP	TIPOLOGI KLASSEN	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan				
B. Pertambangan dan Penggalian	+		+	Potensi
C. Industri Pengolahan	+	+	+	Unggulan
D. Pengadaan Listrik dan Gas	+	+		Potensi
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang		+	+	Potensi
F. Konstruksi	+	+	+	Unggulan
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor			+	Potensi
H. Transportasi dan Pergudangan		+	+	Potensi
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum			+	Potensi
J. Informasi dan Komunikasi		+	+	Potensi
K. Jasa Keuangan dan Asuransi			+	Potensi
L. Real Estat		+	+	Potensi
M,N. Jasa Perusahaan		+	+	Potensi

O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib			+	Potensi
P. Jasa Pendidikan		+	+	Potensi
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial		+	+	Potensi
R,S,T,U. Jasa Lainnya				

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa *sektor unggulan* yang ada di Kabupaten Gresik ada dua yaitu (1) sektor industri pengolahan dan (2) sektor konstruksi. Kemudian yang termasuk pada *sektor potensial* adalah (1) pertambangan dan penggalian; (2) lapangan usaha pengadaan listrik dan gas; (3) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; (4) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; (5) lapangan usaha transportasi dan pergudangan; (6) penyediaan akomodasi dan makan minum; (7) sektor informasi dan komunikasi; (8) jasa keuangan; (9) sektor real estat; jasa perusahaan; (10) lapangan usaha administrasi pemerintahan, (11) sektor pertahanan dan jaminan sosial wajib; (12) jasa pendidikan; (13) lapangan usaha serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dan kemudian hasil dari analisis yang tidak termasuk maka dikategorikan sebagai sektor bukan sektor unggulan dan potensi.

4.3 Pembahasan

1. sektor unggulan Kabupaten Gresik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Gresik terdapat dua sektor unggulan, diantaranya (1) sektor industri pengolahan dan (2) sektor

konstruksi. Kedua sektor ini memberikan kontribusi tinggi pada perekonomian Kabupaten Gresik.

a. Sektor industri pengolahan

Industri pengolahan adalah sektor yang paling penting untuk perekonomian Gresik. Sektor ini juga yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Kontribusi sektor industri pengolahan dalam PDRB Kabupaten Gresik meningkat setiap tahunnya. Tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan meski tidak signifikan, itu dikarenakan pandemi yang melanda seluruh dunia sehingga berdampak kepada semua sektor terutama pada perekonomian.

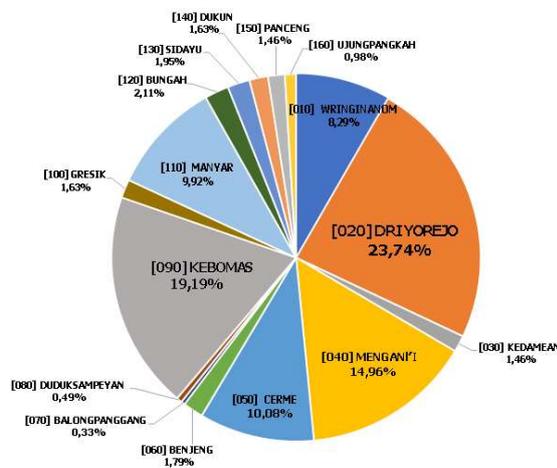
Pada hasil perhitungan *location quotient* pada tahun 2017- 2021. sektor industri pengolahan merupakan yang tertinggi di Kabupaten Gresik. Di tahun 2017 sebesar $1,62 > 1$, tahun 2018 sebesar $1,60 > 1$, tahun 2019 sebesar $1,58 > 1$, tahun 2020 sebesar $1,61 > 1$ dan tahun 2021 sebesar $1,63 > 1$. Sektor ini tidak mengalami kenaikan meski tidak signifikan tetapi penggunaannya juga tidak signifikan. Meski pada tahun 2020 terjadi pandemi di Indonesia dan mempengaruhi sektor yang terkait. Tahun 2020 mengalami kenaikan walaupun tidak banyak.

Analisis *location quotient* pada sektor industri pengolahan menjadi sektor basis yang ditunjang dengan kriteria positif, kemudian Model Rasio Pertumbuhan (MPR) hasil analisisnya yaitu RPr (wilayah Jawa Timur) sebesar 1,29 dan RPs (wilayah Kabupaten Gresik) sebesar 1,21. RPr dan RPs menghasilkan nilai sama-sama lebih dari 1, keduanya bernilai notasi

positif sehingga bisa disebut bahwa pertumbuhan kedua wilayah ini sama-sama tinggi. Pada hasil Tipologi Klassen sektor industri pengolahan menunjukkan hasil Kuadran 2 yang berarti sektor industri pengolahan di Kabupaten Gresik memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur dan laju pertumbuhan sektor ini di Kabupaten Gresik rendah dibandingkan wilayah Provinsi.

Selain itu Gresik merupakan Kabupaten dengan jumlah perusahaan IBS (Industri Besar Sedang) terbanyak ketiga setelah Kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya, mencapai 726 perusahaan. Sekitar delapan puluh enam persen industri menengah besar sedang di berada di enam kecamatan, berturut-turut dari yang terbanyak adalah Kecamatan Driyorejo sebanyak 23,74 persen, kedua berada di Kecamatan Kebomas yakni sebanyak 19,19 persen, kemudian disusul Kecamatan Menganti sebanyak 14,96 persen, Kecamatan Cerme sebanyak 10,08 persen, Kecamatan Manyar sebanyak 9,92 persen dan di Kecamatan Wringinanom sebanyak 8,29 persen.

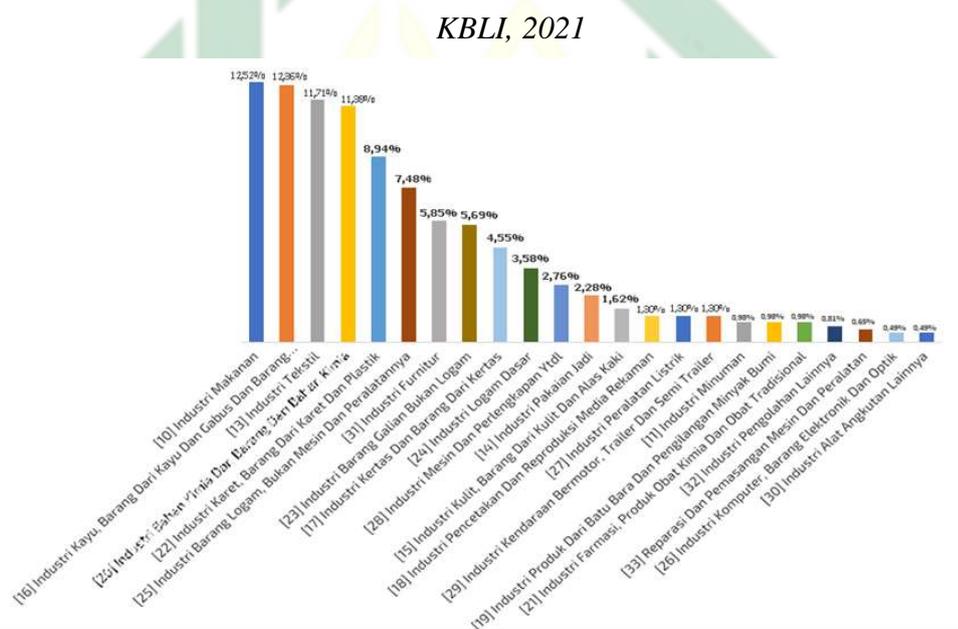
Gambar 4.1 Persentase Banyaknya Industri Menengah Besar menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik, 2021



Sumber : Badan Pusat Statistik

Kemudian jika dilihat dari 2 digit KBLI nya, sebanyak 12,52 persen industri menengah besar di Kabupaten Gresik merupakan industri makanan; berikutnya sebanyak 12,36 persen merupakan industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya; 11,71 persen merupakan industri tekstil; 11,38 persen merupakan industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia. Dan untuk selebihnya tidak lebih dari 10 persen di masing-masing 2 digit KBLI lainnya.

Gambar 4.2 persentase banyaknya industri menengah besar menurut 2 digit



Sumber : Badan Pusat Statistik

Melihat Kabupaten Gresik merupakan salah satu daerah penghasil perikanan terbesar di wilayah provinsi Jawa Timur baik dari perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Maka sangat penting keberadaan industri pengolahan ikan ini. Produk industri makanan di kabupaten Gresik di antaranya : hasil perikanan seperti daging ikan/kepiting/rajungan/udang,

kulit ikan, ikan/udang beku, tepung ikan, krupuk ikan, rumput laut kering; bahan pembuatan makanan seperti tepung, bumbu masak, penyedap masakan, minyak goreng, margarin, saus, kecap, MSG (Mono Sodium Glutamat) ; makanan ringan seperti mie instan, roti, biskuit, wafer, snack, coklat, sereal, jelly, permen. Pada industri pengolahan ikan ini sangat memberikan kontribusi yang besar bagi bidang industri pengolahan lainnya.

b. Sektor konstruksi

Berdasarkan hasil analisis di atas, Sektor yang menjadi sektor unggulan kedua yaitu sektor konstruksi. Kontribusi lapangan usaha ini dalam PDRB Kabupaten Gresik cenderung meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan sektor ini dari tahun 2017 hingga 2021 berdasarkan ADHK terus mengalami kenaikan meski tidak signifikan. Meski pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 9.234.800 daripada tahun 2019 sebesar 9.893.281, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 9.418.460.

Jika dilihat dari hasil perhitungan *location quotient*, pada tahun 2017 sebesar $1,00 = 1$; tahun 2018 sebesar $1,02 > 1$; tahun 2019 sebesar $1,05 > 1$; kemudian di tahun 2020 sebesar $1,03 > 1$ dan pada tahun 2021 sebesar $1,02 > 1$. Dari hasil ini dapat dilihat, jika 2017 hingga 2019 terus mengalami kenaikan meski tidak banyak. Tahun 2020 mengalami kelunturan, ini terjadi karena adanya wabah covid-19 yang membawa dampak di seluruh sektor.

Analisis *location quotient* pada sektor Konstruksi bernotasi positif yang artinya sektor ini basis, kemudian Model Rasio Pertumbuhan (MPR) hasil analisisnya yaitu RPr (wilayah Jawa Timur) sebesar 0,95 dan RPs (wilayah Kabupaten Gresik) sebesar 1,03. RPr < 1 dan RPs > 1 (bernotasi positif)

maka pertumbuhan di wilayah Kabupaten Gresik Lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur, dapat diartikan bahwa kategori ini berpotensi untuk di kembangkan di Kabupaten Gresik namun di Provinsi Jawa Timur tidak berpotensi. Dan hasil dari analisis Tipologi Klassen menunjukkan sektor Konstruksi berada pada kuadran 1 (KW1), kuadran ini menunjukkan kategori lapangan usaha konstruksi memiliki laju pertumbuhan dan kontribusi yang lebih besar dibandingkan Provinsi Jawa Timur dengan sektor yang sama.

Dalam perhitungan DAU (Dana Alokasi Umum) suatu daerah membutuhkan komponen penting yang disebut Indeks Kemahalan Konstruksi. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) merupakan indeks harga yang menggambarkan tingkat kemahalan konstruksi suatu Kabupaten/Kota di bandingkan pada kota acuan tertentu yang dianggap stabil harganya. Pada tahun 2021 Kabupaten Gresik menempati peringkat pertama pada Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 113,73. Hal ini berarti tingkat harga konstruksi di Kabupaten Gresik lebih tinggi dibandingkan kota acuan (Kota Makassar).

Tabel 4.5 Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2021

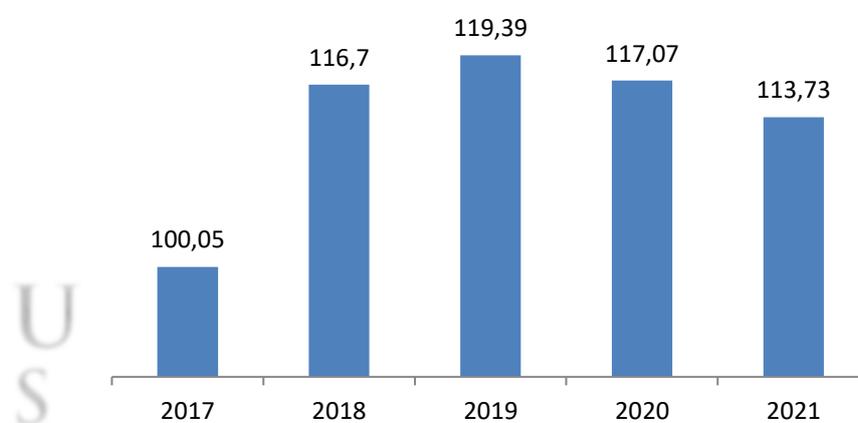
Kode	Kabupaten/ Kota	IKK	Kode	Kabupaten/ Kota	IKK
3501	Kab. Pacitan	98,63	3520	Kab. Magetan	102,78
3502	Kab. Ponorogo	101,96	3521	Kab. Ngawi	97,34
3503	Kab. Trenggalek	95,53	3522	Kab. Bojonegoro	101,23
3504	Kab. Tulungagung	99,76	3523	Kab. Tuban	102,72
3505	Kab. Blitar	95,01	3524	Kab. Lamongan	106,3
3506	Kab. Kediri	95,24	3525	Kab. Gresik	113,73
3507	Kab. Malang	105,2	3526	Kab. Bangkalan	106,63
3508	Kab. Lumajang	99,7	3527	Kab. Sampang	101,19

3509	Kab. Jember	98,69	3528	Kab. Pamekasan	105,66
3510	Kab. Banyuwangi	102,91	3529	Kab. Sumenep	108,63
3511	Kab. Bondowoso	96,06	3571	Kota Kediri	96,43
3512	Kab. Situbondo	99,21	3572	Kota Blitar	96,32
3513	Kab. Probolinggo	95,17	3573	Kota Malang	100,77
3514	Kab. Pasuruan	101,56	3574	Kota Probolinggo	91,72
3515	Kab. Sidoarjo	110,65	3575	Kota Pasuruan	98,19
3516	Kab. Mojokerto	101,87	3576	Kota Mojokerto	100,56
3517	Kab. Jombang	100,69	3577	Kota Madiun	97,24
3518	Kab. Nganjuk	101,58	3578	Kota Surabaya	107,49
3519	Kab. Madiun	100,56	3579	Kota Batu	99,32

Sumber: Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/ kota 2021

Hal ini berarti tingkat harga konstruksi di Kabupaten Gresik lebih tinggi 13,73 persen dibandingkan kota cuan (Kota Makassar). Nilai IKK Kabupaten Gresik juga turun dibandingkan tahun 2018 hingga tahun 2020.

Diagram 4.2 perkembangan Indeks Kemahalan konstruksi Kabupaten Gresik



Sumber : Badan Pusat Statistik

2. Sektor potensial yang ada di Kabupaten Gresik

Penentuan sektor potensial yang ada di Kabupaten Gresik berdasarkan perhitungan sebelumnya yaitu *location quotient*, MPR (Model Rasio Pertumbuhan), tipologi klassen. Kemudian dalam mengidentifikasi sektor

potensial ini maka ketiganya digabung yang disebut overlay. Dari hasil overlay diperoleh sektor potensial meliputi lapangan sektor pertambangan dan penggalian; pengadaan listrik dan gas; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; lapangan usaha transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; jasa keuangan; lapangan usaha real estat; jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Pertama, pertambangan dan penggalian berdasarkan hasil *location quotient* pada tahun 2017 sebesar $1,94 > 1$; tahun 2018 sebesar $1,95 > 1$; tahun 2019 sebesar $1,91 > 1$; tahun 2020 sebesar $1,75 > 1$; dan tahun 2021 sebesar $1,86 > 1$, hasil dari analisis ini lebih dari 1 maka bernotasi positif yang berarti kategori sektor basic. Kemudian pada analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), RPr (Wilayah Jawa Timur) sebesar $-0,33$ dan RPs (Wilayah Kabupaten Gresik) sebesar $-0,74$ yang keduanya kurang dari 1 maka berkonotasi negatif dapat diartikan bahwa pertumbuhan di wilayah Kabupaten dan Jawa Timur sama-sama rendah. Dan dalam analisis Tipologi Klassen sektor ini berada di Kuadran 2 yang artinya kontribusi Kabupaten Gresik lebih tinggi dibandingkan Provinsi Jawa Timur dan laju pertumbuhan lebih besar di wilayah Provinsi Jawa Timur dibandingkan Kabupaten Gresik.

Kedua, Pengadaan Listrik dan Gas berdasarkan hasil *location quotient* pada tahun 2017 sebesar $1,74 > 1$; tahun 2018 sebesar $1,88 > 1$; tahun 2019 sebesar $0,01 < 1$; tahun 2020 sebesar $2,02 > 1$; dan tahun 2021 sebesar $1,95 > 1$,

hasil dari analisis ini menghasilkan rata-rata $1,41 > 1$ maka bernotasi positif yang berarti kategori sektor basic. Kemudian pada analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), RPr (Wilayah Jawa Timur) sebesar 0,19 dan RPs (Wilayah Kabupaten Gresik) sebesar 1,05 yang RPs lebih dari 1 maka dapat diartikan bahwa pertumbuhan di wilayah Kabupaten Gresik lebih tinggi dari Jawa Timur. Dan dalam analisis Tipologi Klassen sektor ini berada di Kuadran 4 yang artinya kontribusi dan laju pertumbuhan Kabupaten Gresik serta Provinsi Jawa Timur sama-sama rendah.

Ketiga, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor berdasarkan hasil *location quotient* pada tahun 2017 sebesar $0,67 < 1$; tahun 2018 sebesar $0,7 < 1$; tahun 2019 sebesar $0,68 < 1$; tahun 2020 sebesar $0,66 < 1$; dan tahun 2021 sebesar $0,65 < 1$, hasil dari analisis ini menghasilkan < 1 maka berkonotasi negatif yang berarti kategori sektor non basic. Kemudian pada analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), RPr (Wilayah Jawa Timur) sebesar 1,14 dan RPs (Wilayah Kabupaten Gresik) sebesar 0,78 yang RPr lebih dari 1 maka dapat diartikan bahwa pertumbuhan di wilayah Provinsi Jawa Timur lebih tinggi dari Kabupaten Gresik. Dan dalam analisis Tipologi Klassen sektor ini berada di Kuadran 3 yang artinya sektor potensial serta bisa dikembangkan, kuadran ini menunjukkan jenis lapangan usaha ini mempunyai laju pertumbuhan lebih besar namun nilai kontribusi sektornya lebih kecil dibanding Provinsi Jawa Timur.

Keempat, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang berdasarkan hasil *location quotient* pada tahun 2017 sebesar $0,62 < 1$; tahun 2018 sebesar $0,62 < 1$; tahun 2019 sebesar $0,63 < 1$; tahun 2020 sebesar

0,64 < 1; dan tahun 2021 sebesar 0,66 < 1, hasil dari analisis ini menghasilkan < 1 maka berkonotasi negatif yang berarti kategori sektor non basic. Kemudian pada analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), RPr (Wilayah Jawa Timur) sebesar 1,67 dan RPs (Wilayah Kabupaten Gresik) sebesar 2,19 yang RPr lebih dari 1 maka dapat diartikan bahwa pertumbuhan di wilayah Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Gresik sama-sama tinggi. Dan dalam analisis Tipologi Klassen sektor ini berada di Kuadran 3 yang artinya sektor potensial dan masih dapat berkembang, kuadran ini menunjukkan kategori lapangan usaha ini memiliki laju pertumbuhan lebih besar tetapi nilai kontribusi sektornya lebih kecil dibandingkan Provinsi Jawa Timur.

Kelima, transportasi dan pergudangan berdasarkan hasil *location quotient* pada tahun 2017 sebesar 0,72 < 1; tahun 2018 sebesar 0,73 < 1; tahun 2019 sebesar 0,79 < 1; tahun 2020 sebesar 0,84 < 1; dan tahun 2021 sebesar 0,84 < 1, hasil dari analisis ini menghasilkan < 1 maka berkonotasi negatif yang berarti kategori sektor non basic. Kemudian pada analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), RPr (Wilayah Jawa Timur) sebesar 0,13 dan RPs (Wilayah Kabupaten Gresik) sebesar 1,41 yang RPs lebih dari 1 maka dapat diartikan bahwa pertumbuhan di wilayah Kabupaten Gresik lebih tinggi Provinsi Jawa Timur. Dan dalam analisis Tipologi Klassen sektor ini berada di Kuadran 3 yang berarti sektor ini potensial dan dapat dikembangkan, kuadran ini menunjukkan kategori lapangan usaha ini memiliki laju pertumbuhan lebih besar tetapi nilai kontribusi sektornya lebih kecil dibandingkan Provinsi Jawa Timur.

Keenam, penyediaan akomodasi dan makan minum berdasarkan hasil *location quotient* pada tahun 2017 sebesar $0,22 < 1$; tahun 2018 sebesar $0,23 < 1$; tahun 2019 sebesar $0,23 < 1$; tahun 2020 sebesar $0,23 < 1$; dan tahun 2021 sebesar $0,23 < 1$, hasil dari analisis ini menghasilkan < 1 maka berkonotasi negatif yang berarti kategori sektor non basic. Kemudian pada analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), RPr (Wilayah Jawa Timur) sebesar 0,69 dan RPs (Wilayah Kabupaten Gresik) sebesar 0,91 yang RPr dan RPs lebih kurang 1 maka dapat diartikan bahwa pertumbuhan di wilayah Kabupaten Gresik dan Provinsi Jawa Timur sama-sama rendah. Dan dalam analisis Tipologi Klassen sektor ini berada di Kuadran 3 yang artinya sektor yang berpotensi serta masih bisa berkembang, kuadran 3 ini menunjukkan kategori sektor yang memiliki laju pertumbuhan lebih besar tetapi nilai kontribusi sektornya lebih kecil daripada sektor yang ada di Provinsi Jawa Timur.

Ketujuh, informasi dan Komunikasi berdasarkan hasil *location quotient* pada tahun 2017 sebesar $0,76 < 1$; tahun 2018 sebesar $0,77 < 1$; tahun 2019 sebesar $0,79 < 1$; tahun 2020 sebesar $0,79 < 1$; dan tahun 2021 sebesar $0,79 < 1$, hasil dari analisis ini menghasilkan < 1 maka berkonotasi negatif yang berarti kategori sektor non basic. Kemudian pada analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), RPr (Wilayah Jawa Timur) sebesar 2,74 dan RPs (Wilayah Kabupaten Gresik) sebesar 3,03 yang RPr dan RPs lebih dari 1 maka dapat diartikan bahwa pertumbuhan di wilayah Kabupaten Gresik dan Provinsi Jawa Timur sama-sama tinggi. Dan dalam analisis Tipologi Klassen sektor ini berada di Kuadran 3 yang artinya sektor potensial dan masih dapat berkembang, kuadran ini menunjukkan kategori lapangan usaha ini memiliki

laju pertumbuhan lebih besar tetapi nilai kontribusi sektornya lebih kecil dibandingkan Provinsi Jawa Timur.

Ketujuh, informasi dan Komunikasi berdasarkan hasil *location quotient* pada tahun 2017 sebesar $0,76 < 1$; tahun 2018 sebesar $0,77 < 1$; tahun 2019 sebesar $0,79 < 1$; tahun 2020 sebesar $0,79 < 1$; dan tahun 2021 sebesar $0,79 < 1$, hasil dari analisis ini menghasilkan < 1 maka berkonotasi negatif yang berarti kategori sektor non basic. Kemudian pada analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), RPr (Wilayah Jawa Timur) sebesar 2,74 dan RPs (Wilayah Kabupaten Gresik) sebesar 3,03 yang RPr dan RPs lebih dari 1 maka dapat diartikan bahwa pertumbuhan di wilayah Kabupaten Gresik dan Provinsi Jawa Timur sama-sama tinggi. Dan dalam analisis Tipologi Klassen sektor ini berada di Kuadran 3 yang artinya sektor potensial dan masih dapat berkembang, kuadran ini menunjukkan kategori lapangan usaha ini memiliki laju pertumbuhan lebih besar tetapi nilai kontribusi sektornya lebih kecil dibandingkan Provinsi Jawa Timur.

Kedelapan, Jasa Keuangan hasil *location quotient* pada tahun 2017 sebesar $0,42 < 1$; tahun 2018 sebesar $0,42 < 1$; tahun 2019 sebesar $0,43 < 1$; tahun 2020 sebesar $0,43 < 1$; dan tahun 2021 sebesar $0,42 < 1$, hasil dari analisis ini menghasilkan < 1 maka berkonotasi negatif yang berarti kategori sektor non basic. Kemudian pada analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), RPr (Wilayah Jawa Timur) sebesar 0,85 dan RPs (Wilayah Kabupaten Gresik) sebesar 0,90 yang RPr dan RPs kurang dari 1 maka dapat diartikan bahwa pertumbuhan di wilayah Kabupaten Gresik dan Provinsi Jawa Timur sama-sama rendah. Dan dalam analisis Tipologi Klassen sektor ini berada di Kuadran

3 yang artinya sektor potensial dan masih dapat berkembang, kuadran ini menunjukkan kategori lapangan usaha ini memiliki laju pertumbuhan lebih besar tetapi nilai kontribusi sektornya lebih kecil dibandingkan Provinsi Jawa Timur.

Kesembilan, Real Estat hasil *location quotient* pada tahun 2017 sebesar $0,75 < 1$; tahun 2018 sebesar $0,77 < 1$; tahun 2019 sebesar $0,78 < 1$; tahun 2020 sebesar $0,77 < 1$; dan tahun 2021 sebesar $0,79 < 1$, hasil dari analisis ini menghasilkan < 1 maka berkonotasi negatif yang berarti kategori sektor non basic. Kemudian pada analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), RPr (Wilayah Jawa Timur) sebesar 1,57 dan RPs (Wilayah Kabupaten Gresik) sebesar 2,01 yang RPs lebih dari 1 maka dapat diartikan bahwa pertumbuhan di wilayah Kabupaten Gresik lebih besar daripada Provinsi Jawa Timur. Dan dalam analisis Tipologi Klassen sektor ini berada di Kuadran 3 yang artinya sektor potensial dan masih dapat berkembang, kuadran ini menunjukkan kategori lapangan usaha ini memiliki laju pertumbuhan lebih besar dan nilai kontribusi sektornya lebih kecil daripada di Provinsi Jawa Timur.

Kesepuluh, Jasa Perusahaan hasil *location quotient* pada tahun 2017 sebesar $0,35 < 1$; tahun 2018 sebesar $0,35 < 1$; tahun 2019 sebesar $0,35 < 1$; tahun 2020 sebesar $0,39 < 1$; dan tahun 2021 sebesar $0,39 < 1$, hasil dari analisis ini menghasilkan < 1 maka berkonotasi negatif yang berarti kategori sektor non basic. Kemudian pada analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), RPr (Wilayah Jawa Timur) sebesar 0,68 dan RPs (Wilayah Kabupaten Gresik) sebesar 1,70 yang RPs lebih dari 1 maka dapat diartikan bahwa pertumbuhan di wilayah Kabupaten Gresik lebih tinggi daripada Provinsi Jawa Timur. Dan

dalam analisis Tipologi Klassen sektor ini berada di Kuadran 3 yang artinya sektor potensial dan masih dapat berkembang, kuadran ini menunjukkan sector yang mempunyai laju pertumbuhan lebih besar dibandingkan dengan nilai kontribusi sektornya lebih kecil dibandingkan Provinsi Jawa Timur.

Kesebelas, Administrasi Pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib hasil *location quotient* pada tahun 2017 sebesar $0,52 < 1$; tahun 2018 sebesar $0,53 < 1$; tahun 2019 sebesar $0,53 < 1$; tahun 2020 sebesar $0,54 < 1$; dan tahun 2021 sebesar $0,54 < 1$, hasil dari analisis ini menghasilkan < 1 maka berkonotasi negatif yang berarti kategori sektor non basis. Kemudian pada analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), RPr (Wilayah Jawa Timur) sebesar 0,63 dan RPs (Wilayah Kabupaten Gresik) sebesar 3,03 yang RPr dan RPs kurang dari 1 maka dapat diartikan bahwa pertumbuhan di wilayah Kabupaten Gresik dan Provinsi Jawa Timur sama-sama rendah. Dan dalam analisis Tipologi Klassen sektor ini berada di Kuadran 3 yang artinya sektor potensial dan masih dapat berkembang, kuadran ini menunjukkan kategori lapangan usaha ini memiliki laju pertumbuhan lebih besar tetapi nilai kontribusi sektornya lebih kecil dibandingkan Provinsi Jawa Timur.

Kedua belas, jasa pendidikan berdasarkan hasil *location quotient* pada tahun 2017 sebesar $0,32 < 1$; tahun 2018 sebesar $0,33 < 1$; tahun 2019 sebesar $0,33 < 1$; tahun 2020 sebesar $0,33 < 1$; dan tahun 2021 sebesar $0,33 < 1$, hasil dari analisis ini menghasilkan < 1 maka berkonotasi negatif yang berarti kategori sektor non basic. Kemudian pada analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), RPr (Wilayah Jawa Timur) sebesar 1,51 dan RPs (Wilayah Kabupaten Gresik) sebesar 1,82 yang RPr dan RPs lebih dari 1 maka dapat diartikan

bahwa pertumbuhan di wilayah Kabupaten Gresik dan Provinsi Jawa Timur sama-sama tinggi. Dan dalam analisis Tipologi Klassen sektor ini berada di Kuadran 3 yang artinya sektor potensial dan masih dapat berkembang, kuadran ini menunjukkan kategori lapangan usaha ini memiliki laju pertumbuhan lebih besar tetapi nilai kontribusi sektornya lebih kecil dibandingkan Provinsi Jawa Timur.

Ketiga belas, jasa kesehatan dan Kegiatan sosial berdasarkan hasil *location quotient* pada tahun 2017 sebesar $0,58 < 1$; tahun 2018 sebesar $0,58 < 1$; tahun 2019 sebesar $0,59 < 1$; tahun 2020 sebesar $0,60 < 1$; dan tahun 2021 sebesar $0,59 < 1$, hasil dari analisis ini menghasilkan < 1 maka berkonotasi negatif yang berarti kategori sektor non basic. Kemudian pada analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), RPr (Wilayah Jawa Timur) sebesar 2,53 dan RPs (Wilayah Kabupaten Gresik) sebesar 2,68 yang RPr dan RPs lebih dari 1 maka dapat diartikan bahwa pertumbuhan di wilayah Kabupaten Gresik dan Provinsi Jawa Timur sama-sama tinggi. Dan dalam analisis Tipologi Klassen sektor ini berada di Kuadran 3 yang artinya sektor potensial dan masih dapat berkembang, kuadran ini menunjukkan kategori lapangan usaha ini memiliki laju pertumbuhan lebih besar tetapi nilai kontribusi sektornya lebih kecil dibandingkan Provinsi Jawa Timur.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini di gunakan analisis *Location Quotient*, MRP, Tipologi klassen dan untuk memperoleh kesimpulan sektor unggulan dan potensial di Kabupaten Gresik maka menggunakan analisis Overlay.

pada teknik analisis overlay guna menunjukkan **sektor unggulan** adalah (1) sektor industri pengolahan dan (2) sektor konstruksi. Pada sektor industri pengolahan penyumbang tertinggi adalah sektor industri makanan. Industri makanan ini di suplay dari hasil pengolahan ikan. Kemudian sektor konstruksi, sektor ini menjadi unggulan sebab pembangunan infrastruktur adalah modal utama dalam Bergeraknya roda perekonomian.

kemudian yang menjadi **sektor potensial** untuk di kembangkan yaitu (1) pertambangan dan penggalian; (2) pengadaan listrik dan gas; (3) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; (4) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; (5) transportasi dan pergudangan; (6) penyediaan akomodasi dan makan minum; (7) informasi dan komunikasi; (8) jasa keuangan; (9) real estat; jasa perusahaan; (10) administrasi pemerintahan, (11) pertahanan dan jaminan sosial wajib; (12) jasa pendidikan; (13) serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan pada penelitian diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu agar menjadikan Kabupaten Gresik sebagai wilayah yang berkembang lebih maju. Kabupaten Gresik sudah cukup memiliki sektor unggulan yang berpotensi berkembang lebih baik lagi. Dengan itu pemerintah Kabupaten Gresik diharapkan melakukan pengembangan potensi ekonomi pada sektor unggulan yang ada agar dapat menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat.

Sektor unggulan perlu mendapatkan dukungan dan support dari pemerintah setempat agar dapat lebih berkembang. Pemerintah dapat membantu pembangunan pada sektor unggulan tersebut dengan membantu pemberian modal pembangunan maupun lainnya. Apabila pembangunan perekonomian diarahkan berbasis ekonomi lokal, hendaknya harus dikaji lebih cermat agar tidak mengganggu pembangunan perekonomian yang lain. Dengan melakukan pengkajian secara cermat maka pembangunan perekonomian akan berjalan dengan seimbang tanpa mengganggu pembangunan lainnya, dan akan memberikan hasil yang maksimal pada perkembangan perekonomian yang ada di Kabupaten Gresik

Seperti halnya dengan sektor unggulan, pada akhirnya nanti sektor potensial diharapkan bisa menjadi sektor unggulan, maka pemerintah harus menjadi wadah dalam pengembangan sektor tersebut serta dapat bekerjasama dengan swasta maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atama, S. J. (). Analisis Potensi Ekonomi Lokal Untuk Pengembangan Dan Penguatan Daya Saing Daerah Di Kabupaten Alor Tahun 2009-2013
- Adisasmita, Rahardjo. Dasar- Dasar Ekonomi Wilayah. Yogyakarta, 2005.
- Alifa, Familia Vida, Lucia Rita Indrawati, and Panji Kusuma Prasetyanto. “Analisis Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2018.” *Dynamic: Directory Journal of Economic* 2, no. 4 (2020): 1094–1114. Accessed January 14 2022. <https://bit.ly/3G4Q4kA>.
- Amani, Desi Aulia. “Pengaruh Sektor Basis Dan Nonbasis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gresik Tahun 2010-2018” (July 20, 2020).
- Arsyad Lincoln. Pengantar Perencanaan Ekonomi Daerah (Edisi Kedua). Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Ayuna Hutapeal et al., “ANALISIS SEKTOR BASIS DAN NON BASIS SERTA DAYA SAING EKONOMI DALAM PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MEDAN,” *ejournal.unsrat.ac.id* (n.d.), accessed January 18, 2022, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30421>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik,2022. *Statistik Kabupaten Gresik 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik,2022. *Kabupaten Gresik Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik,2022 *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gresik Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik,2022. *Direktori Perusahaan Industri Manufaktur Kabupaten Gresik Tahun 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik

Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2022 *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

Fitri, Nur, M Subardin, And I Asngari. “Analisis Potensi Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kota Padangsidempuan Periode Tahun 2010)” (2021). Accessed February 17, 2022. <https://Repository.Unsri.Ac.Id/57479/>.

Familia Vida Alifa, Lucia Rita Indrawati, and Panji Kusuma Prasetyanto, “ANALISIS SEKTOR BASIS DAN SEKTOR POTENSIAL DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2010-2018,” *DINAMIC : Directory Journal of Economic* 2, no. 4 (2020): 1094–1114, accessed January 14, 2022, <http://jom.untidar.ac.id/index.php/dynamic/article/view/1448>.

Hutapea 1, Ayuna, Rosalina A M Koleangan 2, Ita P F Rorong 3, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, and Dan Bisnis. “*Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan.*” *Ejournal.Unsrat.Ac.Id* (N.D.). Accessed January 18, 2022. <https://bit.ly/3elivog>

Irawaty, Masloman. “*Analisis Potensi Struktur Ekonomi Unggulan Minahasa Tenggara.*” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19 01 (2019): 110–19.

Istiqomah, A. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Basis Dan Nonbasis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2011 – 2017. <https://bit.ly/3WK4JaN>

KR Jumiyaniti - Gorontalo Development Review and undefined 2018, “Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Gorontalo,” *jurnal.unigo.ac.id* (n.d.), accessed January 18, 2022, <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gdrev/article/view/112>.

Lincoln, Arsyad. *Ekonomi Pembangunan*. yogy: STIM YKPN Yogyakarta, 2010.

———. *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah* (1st ed.). Yogyakarta: BPEE, 1999.

Mursidi, M. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Penentuan Sektor Unggulan Dengan Menggunakan Location Quotient, Shift Share Dan Klassen Typology Di Madura (Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan Dan Kabupaten Sumenep). <http://repository.untag-sby.ac.id/11114/>

Prof. dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, cv, .

Pengaruh Sektor Basis et al., “PENGARUH SEKTOR BASIS DAN NON BASIS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN PASURUAN,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 4, no. 3 (August 23, 2016), accessed February 17, 2022, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/16900>.

R Hidayat, Wahyu. *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan Dan Kemiskinan Di Jawa Timur*. Malang: UMM Press, 2017.

Rachbini, Didik J. *Pembangunan Ekonomi & Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.

Review, KR Jumiyanti - Gorontalo Development, and undefined 2018. “Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Gorontalo.” *jurnal.unigo.ac.id* (n.d.). Accessed January 18, 2022. <https://bit.ly/3G4RBqT>

Rustiadi E, Saefulhakim S, Panuju DR. *Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta (ID): Crestpent Press dan Yayasan Pustaka Obor

Indonesia., 2011.

Sadono Sukirno. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Sektor Basis, Pengaruh, Non Basis, Terhadap Pertumbuhan, Ekonomi Di, Kabupaten Pasuruan, Andy Pratama, Program Studi, Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, dan Fakultas Ekonomi. “Pengaruh Sektor Basis Dan Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pasuruan.” Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) 4, no. 3 (August 23,). Accessed February 17, 2022. <https://bit.ly/3A0KITG>

Sjafrizal. “Ekonomi Regional, Teori Dan Aplikasi. Badouse Media, Cetakan Pertama” (2008). Accessed February 4, 2022. <https://bit.ly/3TpDIMi>

Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Suparmoko. Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam. Yogyakarta: BPF, 2012.

Tarigan Robinson. Pembangunan Ekonomi Wilayah. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Tarigan, 2004. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Tjokroamidjojo, Bintoro. Perencanaan Pembangunan. Jakarta: Haji Masagung, 1993.

Unggulan, S., Sektoral, P., Hakim, A., & Ei, M. (2018). Sektor Unggulan dan Pergeseran Sektoral Kabupaten Gresik 2011-2017 dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi Regional. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 2(2), 152–174. <https://bit.ly/3hl6LxE>

“Pengantar Metodologi Penelitian - Google Books.” Accessed February 18, 2022. <https://bit.ly/3A4i6sA>

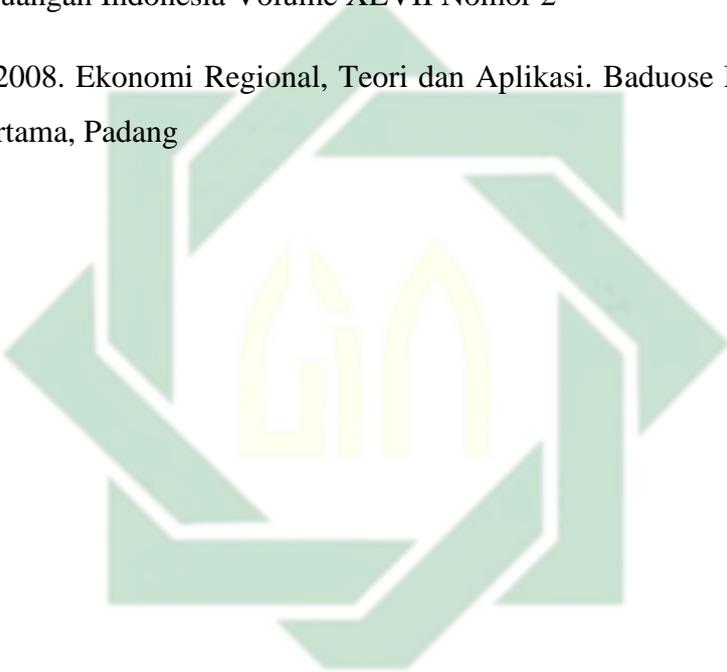
Prof. dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta, cv,

Prof. dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.

Arsyad Lincoln, Ekonomi Pembangunan. Yogya: STIM YKPN Yogyakarta,
2010

Yusuf, Maulana, MS., MT. 1999, Model Rasio Pertumbuhan (MRP) sebagai
Salah Satu Alat Analisis Alternatif dalam Perencanaan Wilayah dan Kota,
Aplikasi Model: Wilayah Bangka-Belitung. Jurnal Ekonomi dan
Keuangan Indonesia Volume XLVII Nomor 2

Sjafrizal. 2008. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. Baduose Media, Cetakan
Pertama, Padang



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

LAMPIRAN

Lampiran 1: laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur menurut harga konstan 2017-2021 (persen)

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021**
Pacitan	4,98	5,51	5,08	-1,84	2,49
Ponorogo	5,1	5,31	5,01	-0,9	3,19
Trenggalek	5,02	5,03	5,08	-2,17	3,65
Tulungagung	5,08	5,21	5,32	-3,09	3,53
Blitar	5,08	5,10	5,12	-2,29	3,02
Kediri	4,9	5,08	5,06	-2,41	3,06
Malang	5,43	5,56	5,49	-2,68	3,12
Lumajang	5,05	5,00	4,61	-2,79	3,14
Jember	5,11	5,02	5,51	-2,98	4,00
Banyuwangi	5,45	5,84	5,55	-3,58	4,08
Bondowoso	5,03	5,08	5,30	-1,36	3,49
Situbondo	5,07	5,46	5,44	-2,33	3,26
Probolinggo	4,46	4,47	4,56	-2,12	3,35
Pasuruan	5,72	5,73	5,83	-2,03	4,34
Sidoarjo	5,80	6,01	5,99	-3,69	4,21
Mojokerto	5,73	5,88	5,81	-1,11	4,12
Jombang	5,36	5,29	5,10	-1,98	3,24
Nganjuk	5,26	5,39	5,36	-1,71	3,61
Madiun	5,42	5,10	5,42	-1,69	3,34
Magetan	5,09	5,21	5,04	-1,64	3,04

Ngawi	5,07	5,21	5,05	-1,69	2,55
Bojonegoro	10,25	4,39	6,34	-0,4	-4,4
Tuban	4,98	5,15	5,14	-5,85	3,00
Lamongan	5,50	5,44	5,43	-2,65	3,43
Gresik	5,83	5,81	5,42	-3,68	3,79
Bangkalan	3,53	4,22	1,03	-5,59	-2,07
Sampang	4,69	4,11	1,85	-0,29	0,22
Pamekasan	5,04	5,46	4,92	-2,54	3,41
Sumenep	2,86	3,63	0,14	-1,13	2,61
Kota					
Kediri	5,14	5,43	5,47	-6,25	2,5
Blitar	5,78	5,82	5,84	-2,28	4,28
Malang	5,69	5,72	5,73	-2,26	4,21
Probolinggo	5,88	5,93	5,94	-3,64	4,06
Pasuruan	5,47	5,54	5,56	-4,33	3,64
Mojokerto	5,65	5,80	5,65	-3,69	3,65
Madiun	5,93	5,96	5,69	-3,39	4,73
Surabaya	6,13	6,19	6,09	-4,85	4,29
Batu	6,56	6,50	6,51	-6,46	4,04
Jawa Timur	5,73	5,60	5,52	-3,41	3,35

Lampiran 2: laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur menurut lapangan usaha 2017-2021 (juta)

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian	6.174.858	6.030.048	6.053.855	6.004.076	5.823.541

Pertambangan	9.605.738	9.895.835	9.844.447	8.582.772	8.705.939
Industri Pengolahan	43.195.653	45.840.599	48.340.369	47.703.856	49.808.945
Pengadaan Listrik	491.840	519.070	544.261	543.749	556.662
Pengadaan Air	55.376	58.207	61.843	64.115	70.671
Konstruksi	8.337.117	9.072.389	9.893.281	9.234.800	9.418.460
Perdagangan Besar	11.244.529	1.200.237	12.805.934	11.509.213	12.342.987
Transportasi	1.939.974	2.089.489	2.337.378	2.209.853	2.284.803
Penyediaan Akomodasi	1.084.377	1.183.368	1.281.887	1.158.992	1.209.199
Informasi dan Komunikasi	3.958.476	4.304.843	4.722.778	5.113.944	5.470.630
Jasa Keuangan	969.378	1.039.844	1.084.152	1.075.747	1.079.422
Real Estat	1.153.428	1.263.119	1.362.855	1.383.877	1.445.483
Jasa Perusahaan	245.055	267.968	285.254	290.782	297.422
Administrasi Pemerintahan	1.039.845	1.094.021	1.136.240	1.131.655	1.140.306
Jasa Pendidikan	761.881	822.069	891.618	916.567	937.053
Jasa Kesehatan	345.839	375.926	405.459	441.851	462.545
Jasa Lainnya	252.239	272.444	294.937	250.752	264.619
PDRB	90.855.603	96.131.613	101.346.548	97.616.602	101.318.686

Lampiran 3: PDRB Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	PDRB Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian	167360,6	163799,9	165951,23	167630,2	170559
Pertambangan	80636,4	82573,6	83847,02	80895,86	77267,9
Industri Pengolahan	434114,2	466908	498740,3	488444,6	504865
Pengadaan Listrik	4599,5	4499	971972	4451,89	4711,1
Pengadaan Air	1454,6	1515,4	1586,73	1666,53	1761
Konstruksi	136136,4	145140,2	153689,59	148652,44	152418
Perdagangan Besar	273213,4	290136,3	307440,92	289706,7	312382
Transportasi	43835,3	46712,4	48471,4	43466,26	44547,4
Penyediaan Akomodasi	79202,2	85237,5	91659,39	83548,62	86108,4
Informasi dan Komunikasi	84699,2	90416,2	97070,64	106612,55	113957
Jasa Keuangan	38064,5	39859,9	41374,53	41449,26	42135
Real Estat	25247,6	26823	28441,5	29565,69	30241,3
Jasa Perusahaan	11486,9	12308,5	13128,02	12180,02	12466,4
Administrasi Pemerintahan	32369,7	33730,2	34984,34	34848,51	34948,5
Jasa Pendidikan	38931,6	41036,2	44018,96	45760	46335,1
Jasa Kesehatan	9743,8	10485,7	11277,8	12239,46	12847,3
Jasa Lainnya	21203,6	22259,6	23652,24	20389,19	21567,1
PDRB	1482299,6	1563441,8	1649895,64	1611507,78	1669117

Lampiran 4: Luas Daerah dan jumlah pulau menurut kecamatan di Kabupaten Gresik,

2021

Kecamatan (Subdistrict)	Ibukota Kecamatan (Capital of Subdistrict)	Luas Total Area (km ² /sq.km)
(1)	(2)	(3)
Wringinanom	...	62,62
Driyorejo	...	51,29
Kedamean	...	65,95
Menganti	...	68,73
Cerme	...	71,73
Benjeng	...	61,26
Balongpanggung	...	63,88
Duduksampeyan	...	74,29
Kebomas	...	30,16
Gresik	...	5,54
Manyar	...	97,7
Bungah	...	79,84
Sidayu	...	47,13
Dukun	...	59,08
Panceng	...	62,77
Ujungpangkah	...	94,82
Sangkapura	...	118,27
Tambak	...	78,70
Kabupaten Gresik	...	1 193,76

Lampiran 5: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di**Kabupaten Gresik, 2021**

Kecamatan		Jenis kelamin Laki-Laki	Jenis Kelamin Perempuan	Jumlah Total	Rasio Jenis Kelamin
1.	Wringinanom	37 328	36 850	74 178	101,30
2.	Driyorejo	52 831	51 989	104 820	101,62
3.	Kedamean	32 821	32 163	64 984	102,05
4.	Menganti	64 490	63 392	127 882	101,73
5.	Cerme	41 260	40 774	82 034	101,19
6.	Benjeng	33 669	33 433	67 102	100,71
7.	Balompanggung	28 975	29 191	58 166	99,26
8.	Duduksampeyan	25 327	25 421	50 748	99,63
9.	Kebomas	56 065	55 714	111 779	100,63
10.	Gresik	40 432	41 062	81 494	98,47
11.	Manyar	59 552	58 415	117 967	101,95
12.	Bungah	34 965	34 315	69 280	101,89
13.	Sidayu	22 324	21 917	44 241	101,86
14.	Dukun	33 958	33 525	67 483	101,29
15.	Panceng	26 642	26 663	53 305	99,92
16.	Ujungpangkah	26 491	26 280	52 771	100,80
17.	Sangkapura	27 800	27 390	55 190	101,50
18.	Tambak	15 694	15 777	31 471	99,47
	Kabupaten Gresik	660 624	654 271	1 314 895	100,97

Lampiran 6: Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di

Kabupaten Gresik, 2014–2021

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
2017	414 261	164,08	12,80
2018	438 704	154,02	11,89
2019	466 154	148,61	11,35
2020	492 628	164,05	12,40
2021	505 499	166,35	12,42

Lampiran 7: Hasil Uji *Location Quotient*

Lapangan Usaha	Location Quotient					Rata - Rata LQ	ket
	2017	2018	2019	2020	2021		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,60	0,60	0,59	0,59	0,56	0,59	NB
B. Pertambangan dan Penggalan	1,94	1,95	1,91	1,75	1,86	1,89	B
C. Industri Pengolahan	1,62	1,60	1,58	1,61	1,63	1,60	B
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,74	1,88	0,01	2,02	1,95	1,41	B
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,62	0,62	0,63	0,64	0,66	0,63	NB
F. Konstruksi	1,00	1,02	1,05	1,03	1,02	1,02	B
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,67	0,07	0,68	0,66	0,65	0,52	NB

H. Transportasi dan Pergudangan	0,72	0,73	0,79	0,84	0,84	0,77	NB
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,22	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	NB
J. Informasi dan Komunikasi	0,76	0,77	0,79	0,79	0,79	0,78	NB
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,42	0,42	0,43	0,43	0,42	0,42	NB
L. Real Estat	0,75	0,77	0,78	0,77	0,79	0,77	NB
M,N. Jasa Perusahaan	0,35	0,35	0,35	0,39	0,39	0,36	NB
O. Administrasi Pemerintahan	0,52	0,53	0,53	0,54	0,54	0,53	NB
P. Jasa Pendidikan	0,32	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	NB
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,58	0,58	0,59	0,60	0,59	0,59	NB
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,19	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	NB

Lampiran 8: Hasil Uji Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Lapangan Usaha	RPr (referensi)	Tanda	RP _s (studi)	Tanda	Keterangan
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,15	-	-0,45	-	
B. Pertambangan dan Pengalihan	-0,33	-	-0,74	-	
C. Industri Pengolahan	1,29	+	1,21	+	Unggulan
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,19	-	1,05	+	Unggulan
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	1,67	+	2,19	+	Unggulan

Limbah dan Daur Ulang					
F. Konstruksi	0,95	+	1,03	+	Unggulan
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,14	+	0,78	-	
H. Transportasi dan Pergudangan	0,13	-	1,41	+	Unggulan
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,69	-	0,91	-	
J. Informasi dan Komunikasi	2,74	+	3,03	+	Unggulan
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,85	-	0,90	-	
L. Real Estat	1,57	+	2,01	+	Unggulan
M,N. Jasa Perusahaan	0,68	-	1,70	+	Unggulan
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,63	-	0,77	-	
P. Jasa Pendidikan	1,51	+	1,82	+	Unggulan
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,53	+	2,68	+	Unggulan
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,14	-	0,39	-	

Lampiran 9: Hasil Uji Tipologi Klassen

Lapangan Usaha	Kabupaten Gresik		Provinsi Jawa Timur		Kuadr an
	Pertumbuh an Sektoral	Distribusi sektoral	Pertumbuh an Sektoral	Distribusi Sektoral	
A. Pertanian, Kehutanan, dan	-0,01445	6,19%	0,00486	10,49%	KW4

Perikanan					
B. Pertambangan dan Penggalian	-0,02220	9,59%	-0,01015	5,09%	KW2
C. Industri Pengolahan	0,03668	48,19 %	0,03917	29,99%	KW2
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,03168	0,54%	53,52069	12,01%	KW4
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06315	0,06%	0,04896	0,10%	KW3
F. Konstruksi	0,03300	9,43%	0,02940	9,23%	KW1
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,18686	10,05 %	0,03554	18,46%	KW3
H. Transportasi dan Pergudangan	0,04377	2,23%	0,00623	2,85%	KW3
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,03050	1,21%	0,02342	5,34%	KW3
J. Informasi dan Komunikasi	0,08429	4,83%	0,07707	6,16%	KW3
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,02774	1,08%	0,02588	2,54%	KW3
L. Real Estat	0,05850	1,35%	0,04628	1,76%	KW3
M,N. Jasa Perusahaan	0,05006	0,28%	0,02235	0,77%	KW3
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,02358	1,14%	0,01955	2,14%	KW3

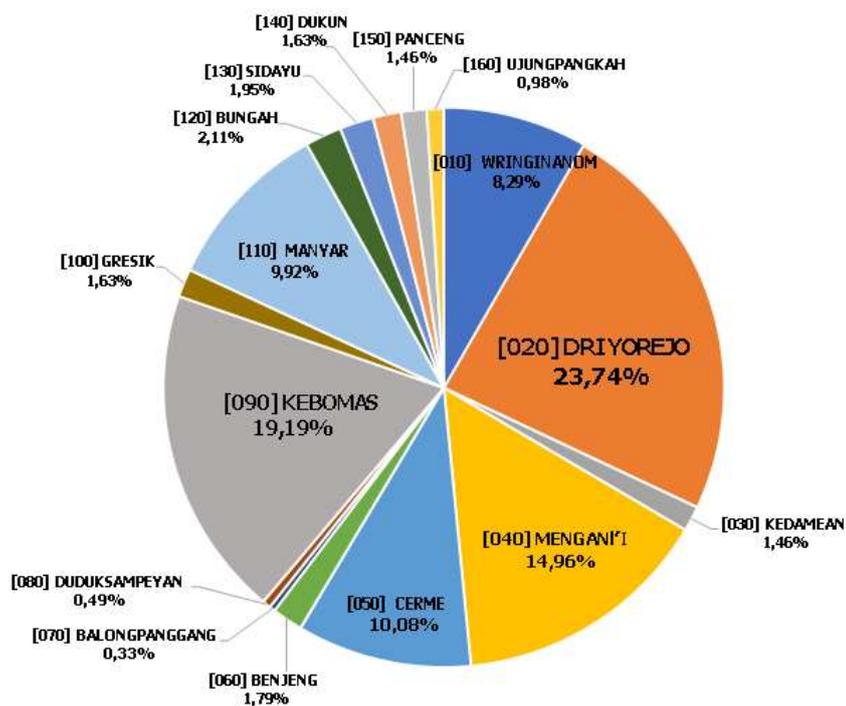
P. Jasa Pendidikan	0,05348	0,89%	0,04472	2,71%	KW3
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,07554	0,42%	0,07165	0,71%	KW3
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,01704	0,27%	0,00804	1,37%	KW3

Lampiran 10: Hasil Uji Overlay

Lapangan Usaha	LQ	MRP	TIPOLOGI KLASSEN	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan				
B. Pertambangan dan Penggalian	+		+	Potensi
C. Industri Pengolahan	+	+	+	Unggulan
D. Pengadaan Listrik dan Gas	+	+		Potensi
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang		+	+	Potensi
F. Konstruksi	+	+	+	Unggulan
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor			+	Potensi
H. Transportasi dan Pergudangan		+	+	Potensi
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum			+	Potensi
J. Informasi dan Komunikasi		+	+	Potensi
K. Jasa Keuangan dan Asuransi			+	Potensi
L. Real Estat		+	+	Potensi

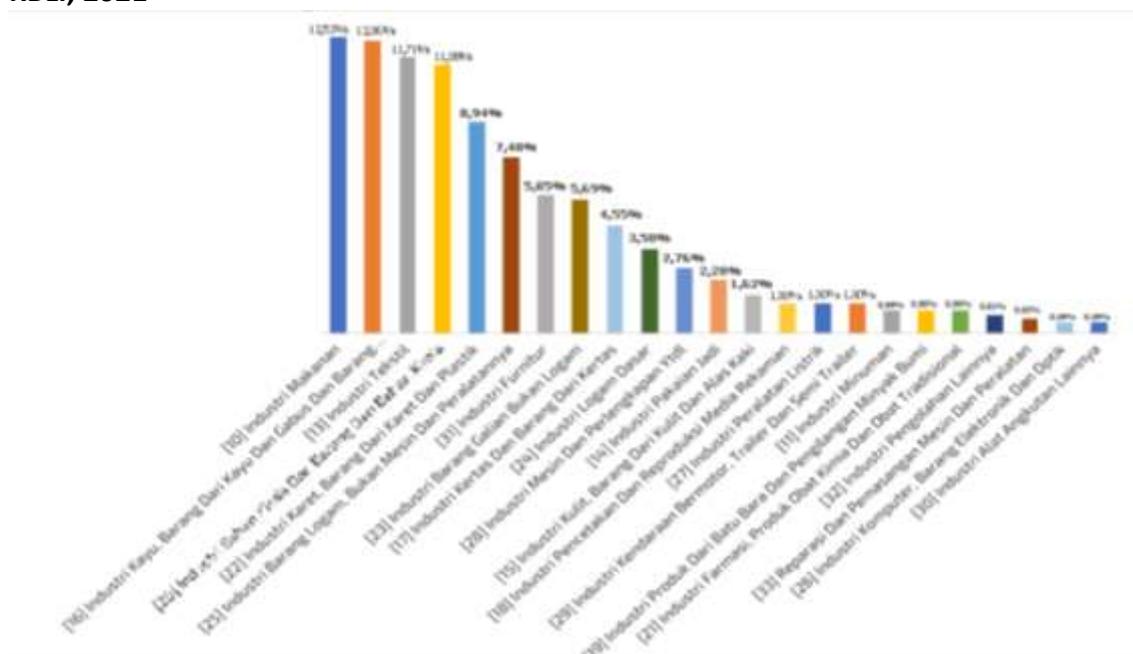
M,N. Jasa Perusahaan		+	+	Potensi
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib			+	Potensi
P. Jasa Pendidikan		+	+	Potensi
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial		+	+	Potensi
R,S,T,U. Jasa Lainnya			+	Potensi

Lampiran 11: Persentase Banyaknya Industri Menengah Besar menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik, 2021



Lampiran 12: persentase banyaknya industri menengah besar menurut 2 digit

KBLI, 2021



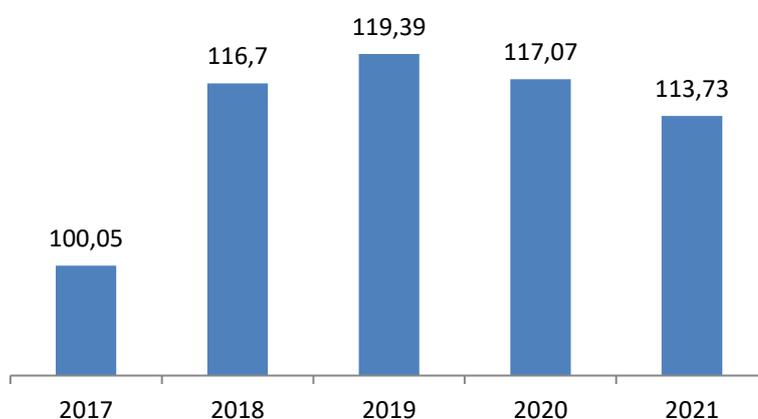
Lampiran 13: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa

Timur, 2021

Kode	Kabupaten/Kota	IKK	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
3501	Kab. Pacitan	98,63	3520	Kab. Magetan	102,78
3502	Kab. Ponorogo	101,96	3521	Kab. Ngawi	97,34
3503	Kab. Trenggalek	95,53	3522	Kab. Bojonegoro	101,23
3504	Kab. Tulungagung	99,76	3523	Kab. Tuban	102,72
3505	Kab. Blitar	95,01	3524	Kab. Lamongan	106,3
3506	Kab. Kediri	95,24	3525	Kab. Gresik	113,73
3507	Kab. Malang	105,2	3526	Kab. Bangkalan	106,63
3508	Kab. Lumajang	99,7	3527	Kab. Sampang	101,19
3509	Kab. Jember	98,69	3528	Kab. Pamekasan	105,66

3510	Kab. Banyuwangi	102,91	3529	Kab. Sumenep	108,63
3511	Kab. Bondowoso	96,06	3571	Kota Kediri	96,43
3512	Kab. Situbondo	99,21	3572	Kota Blitar	96,32
3513	Kab. Probolinggo	95,17	3573	Kota Malang	100,77
3514	Kab. Pasuruan	101,56	3574	Kota Probolinggo	91,72
3515	Kab. Sidoarjo	110,65	3575	Kota Pasuruan	98,19
3516	Kab. Mojokerto	101,87	3576	Kota Mojokerto	100,56
3517	Kab. Jombang	100,69	3577	Kota Madiun	97,24
3518	Kab. Nganjuk	101,58	3578	Kota Surabaya	107,49
3519	Kab. Madiun	100,56	3579	Kota Batu	99,32

Lampiran 13: perkembangan Indeks Kemahalan konstruksi Kabupaten Gresik



Lampiran 1: laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/kota di Provinsi Jawa timur menurut harga konstan 2017-2021 (persen)

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021**
Pacitan	4,98	5,51	5,08	-1,84	2,49
Ponorogo	5,1	5,31	5,01	-0,9	3,19
Trenggalek	5,02	5,03	5,08	-2,17	3,65
Tulungagung	5,08	5,21	5,32	-3,09	3,53
Blitar	5,08	5,10	5,12	-2,29	3,02
Kediri	4,9	5,08	5,06	-2,41	3,06
Malang	5,43	5,56	5,49	-2,68	3,12

Lumajang	5,05	5,00	4,61	-2,79	3,14
Jember	5,11	5,02	5,51	-2,98	4,00
Banyuwangi	5,45	5,84	5,55	-3,58	4,08
Bondowoso	5,03	5,08	5,30	-1,36	3,49
Situbondo	5,07	5,46	5,44	-2,33	3,26
Probolinggo	4,46	4,47	4,56	-2,12	3,35
Pasuruan	5,72	5,73	5,83	-2,03	4,34
Sidoarjo	5,80	6,01	5,99	-3,69	4,21
Mojokerto	5,73	5,88	5,81	-1,11	4,12
Jombang	5,36	5,29	5,10	-1,98	3,24
Nganjuk	5,26	5,39	5,36	-1,71	3,61
Madiun	5,42	5,10	5,42	-1,69	3,34
Magetan	5,09	5,21	5,04	-1,64	3,04
Ngawi	5,07	5,21	5,05	-1,69	2,55
Bojonegoro	10,25	4,39	6,34	-0,4	-4,4
Tuban	4,98	5,15	5,14	-5,85	3,00
Lamongan	5,50	5,44	5,43	-2,65	3,43
Gresik	5,83	5,81	5,42	-3,68	3,79
Bangkalan	3,53	4,22	1,03	-5,59	-2,07
Sampang	4,69	4,11	1,85	-0,29	0,22
Pamekasan	5,04	5,46	4,92	-2,54	3,41
Sumenep	2,86	3,63	0,14	-1,13	2,61
Kota					
Kediri	5,14	5,43	5,47	-6,25	2,5
Blitar	5,78	5,82	5,84	-2,28	4,28
Malang	5,69	5,72	5,73	-2,26	4,21
Probolinggo	5,88	5,93	5,94	-3,64	4,06
Pasuruan	5,47	5,54	5,56	-4,33	3,64
Mojokerto	5,65	5,80	5,65	-3,69	3,65
Madiun	5,93	5,96	5,69	-3,39	4,73
Surabaya	6,13	6,19	6,09	-4,85	4,29
Batu	6,56	6,50	6,51	-6,46	4,04
Jawa Timur	5,73	5,60	5,52	-3,41	3,35

Lampiran 2: laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur menurut lapangan usaha 2017-2021 (juta)

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian	6.174.858	6.030.048	6.053.855	6.004.076	5.823.541
Pertambangan	9.605.738	9.895.835	9.844.447	8.582.772	8.705.939
Industri Pengolahan	43.195.653	45.840.599	48.340.369	47.703.856	49.808.945
Pengadaan Listrik	491.840	519.070	544.261	543.749	556.662

Pengadaan Air	55.376	58.207	61.843	64.115	70.671
Konstruksi	8.337.117	9.072.389	9.893.281	9.234.800	9.418.460
Perdagangan Besar	11.244.529	1.200.237	12.805.934	11.509.213	12.342.987
Transportasi	1.939.974	2.089.489	2.337.378	2.209.853	2.284.803
Penyediaan Akomodasi	1.084.377	1.183.368	1.281.887	1.158.992	1.209.199
Informasi dan Komunikasi	3.958.476	4.304.843	4.722.778	5.113.944	5.470.630
Jasa Keuangan	969.378	1.039.844	1.084.152	1.075.747	1.079.422
Real Estat	1.153.428	1.263.119	1.362.855	1.383.877	1.445.483
Jasa Perusahaan	245.055	267.968	285.254	290.782	297.422
Administrasi Pemerintahan	1.039.845	1.094.021	1.136.240	1.131.655	1.140.306
Jasa Pendidikan	761.881	822.069	891.618	916.567	937.053
Jasa Kesehatan	345.839	375.926	405.459	441.851	462.545
Jasa Lainnya	252.239	272.444	294.937	250.752	264.619
PDRB	90.855.603	96.131.613	101.346.548	97.616.602	101.318.686

Lampiran 3: PDRB Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	PDRB Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian	167360,6	163799,9	165951,23	167630,2	170559
Pertambangan	80636,4	82573,6	83847,02	80895,86	77267,9
Industri Pengolahan	434114,2	466908	498740,3	488444,6	504865
Pengadaan Listrik	4599,5	4499	971972	4451,89	4711,1
Pengadaan Air	1454,6	1515,4	1586,73	1666,53	1761
Konstruksi	136136,4	145140,2	153689,59	148652,44	152418
Perdagangan Besar	273213,4	290136,3	307440,92	289706,7	312382
Transportasi	43835,3	46712,4	48471,4	43466,26	44547,4
Penyediaan Akomodasi	79202,2	85237,5	91659,39	83548,62	86108,4
Informasi dan Komunikasi	84699,2	90416,2	97070,64	106612,55	113957
Jasa Keuangan	38064,5	39859,9	41374,53	41449,26	42135
Real Estat	25247,6	26823	28441,5	29565,69	30241,3
Jasa Perusahaan	11486,9	12308,5	13128,02	12180,02	12466,4

Administrasi Pemerintahan	32369,7	33730,2	34984,34	34848,51	34948,5
Jasa Pendidikan	38931,6	41036,2	44018,96	45760	46335,1
Jasa Kesehatan	9743,8	10485,7	11277,8	12239,46	12847,3
Jasa Lainnya	21203,6	22259,6	23652,24	20389,19	21567,1
PDRB	1482299,6	1563441,8	1649895,64	1611507,78	1669117

Lampiran 4: Luas Daerah dan jumlah pulau menurut kecamatan di

Kabupaten Gresik, 2021

Kecamatan (Subdistrict)	Ibukota Kecamatan (Capital of Subdistrict)	Luas Total Area (km ² /sq.km)
(1)	(2)	(3)
Wringinanom	...	62,62
Driyorejo	...	51,29
Kedamean	...	65,95
Menganti	...	68,73
Cerme	...	71,73
Benjeng	...	61,26
Balongpanggung	...	63,88
Duduksampeyan	...	74,29
Kebomas	...	30,16
Gresik	...	5,54
Manyar	...	97,7
Bungah	...	79,84
Sidayu	...	47,13
Dukun	...	59,08
Panceng	...	62,77
Ujungpangkah	...	94,82
Sangkapura	...	118,27
Tambak	...	78,70
Kabupaten Gresik	...	1 193,76

Lampiran 5: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di

Kabupaten Gresik, 2021

Kecamatan	Jenis kelamin Laki-Laki	Jenis Kelamin Perempuan	Jumlah Total	Rasio Jenis Kelamin
1. Wringinanom	37 328	36 850	74 178	101,30
2. Driyorejo	52 831	51 989	104 820	101,62
3. Kedamean	32 821	32 163	64 984	102,05

4.	Menganti	64 490	63 392	127 882	101,73
5.	Cerme	41 260	40 774	82 034	101,19
6.	Benjeng	33 669	33 433	67 102	100,71
7.	Balongpanggang	28 975	29 191	58 166	99,26
8.	Duduksampeyan	25 327	25 421	50 748	99,63
9.	Kebomas	56 065	55 714	111 779	100,63
10.	Gresik	40 432	41 062	81 494	98,47
11.	Manyar	59 552	58 415	117 967	101,95
12.	Bungah	34 965	34 315	69 280	101,89
13.	Sidayu	22 324	21 917	44 241	101,86
14.	Dukun	33 958	33 525	67 483	101,29
15.	Panceng	26 642	26 663	53 305	99,92
16.	Ujungpangkah	26 491	26 280	52 771	100,80
17.	Sangkapura	27 800	27 390	55 190	101,50
18.	Tambak	15 694	15 777	31 471	99,47
	Kabupaten Gresik	660 624	654 271	1 314 895	100,97

Lampiran 6: Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Gresik, 2014–2021

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
2017	414 261	164,08	12,80
2018	438 704	154,02	11,89
2019	466 154	148,61	11,35
2020	492 628	164,05	12,40
2021	505 499	166,35	12,42

Lampiran 7: Hasil Uji *Location Quotient*

Lapangan Usaha	Location Quotient					Rata - Rata LQ	ket
	2017	2018	2019	2020	2021		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,60	0,60	0,59	0,59	0,56	0,59	NB
B. Pertambangan dan Penggalan	1,94	1,95	1,91	1,75	1,86	1,89	B
C. Industri Pengolahan	1,62	1,60	1,58	1,61	1,63	1,60	B

D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,74	1,88	0,01	2,02	1,95	1,41	B
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,62	0,62	0,63	0,64	0,66	0,63	NB
F. Konstruksi	1,00	1,02	1,05	1,03	1,02	1,02	B
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,67	0,07	0,68	0,66	0,65	0,52	NB
H. Transportasi dan Pergudangan	0,72	0,73	0,79	0,84	0,84	0,77	NB
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,22	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	NB
J. Informasi dan Komunikasi	0,76	0,77	0,79	0,79	0,79	0,78	NB
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,42	0,42	0,43	0,43	0,42	0,42	NB
L. Real Estat	0,75	0,77	0,78	0,77	0,79	0,77	NB
M,N. Jasa Perusahaan	0,35	0,35	0,35	0,39	0,39	0,36	NB
O. Administrasi Pemerintahan	0,52	0,53	0,53	0,54	0,54	0,53	NB
P. Jasa Pendidikan	0,32	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	NB
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,58	0,58	0,59	0,60	0,59	0,59	NB
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,19	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	NB

Lampiran 8: Hasil Uji Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Lapangan Usaha	RPr (referensi)	Tanda	RP _s (studi)	Tanda	Keterangan
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,15	-	-0,45	-	
B. Pertambangan dan Penggalian	-0,33	-	-0,74	-	
C. Industri Pengolahan	1,29	+	1,21	+	Unggulan
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,19	-	1,05	+	Unggulan
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,67	+	2,19	+	Unggulan
F. Konstruksi	0,95	+	1,03	+	Unggulan
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan	1,14	+	0,78	-	

Sepeda Motor					
H. Transportasi dan Pergudangan	0,13	-	1,41	+	Unggulan
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,69	-	0,91	-	
J. Informasi dan Komunikasi	2,74	+	3,03	+	Unggulan
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,85	-	0,90	-	
L. Real Estat	1,57	+	2,01	+	Unggulan
M,N. Jasa Perusahaan	0,68	-	1,70	+	Unggulan
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,63	-	0,77	-	
P. Jasa Pendidikan	1,51	+	1,82	+	Unggulan
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,53	+	2,68	+	Unggulan
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,14	-	0,39	-	

Lampiran 9: Hasil Uji Tipologi Klassen

Lapangan Usaha	Kabupaten Gresik		Provinsi Jawa Timur		Kwadr	Sektor
	Pertumbuhan Sektoral	Distribusi sektoral	Pertumbuhan Sektoral	Distribusi Sektoral		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,01445	6,19%	0,00486	10,49%	KW4	
B. Pertambangan dan Penggalan	-0,02220	9,59%	-0,01015	5,09%	KW2	unggulan
C. Industri Pengolahan	0,03668	48,19%	0,03917	29,99%	KW2	unggulan
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,03168	0,54%	53,52069	12,01%	KW4	
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06315	0,06%	0,04896	0,10%	KW3	unggulan
F. Konstruksi	0,03300	9,43%	0,02940	9,23%	KW1	unggulan
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,18686	10,05%	0,03554	18,46%	KW3	unggulan

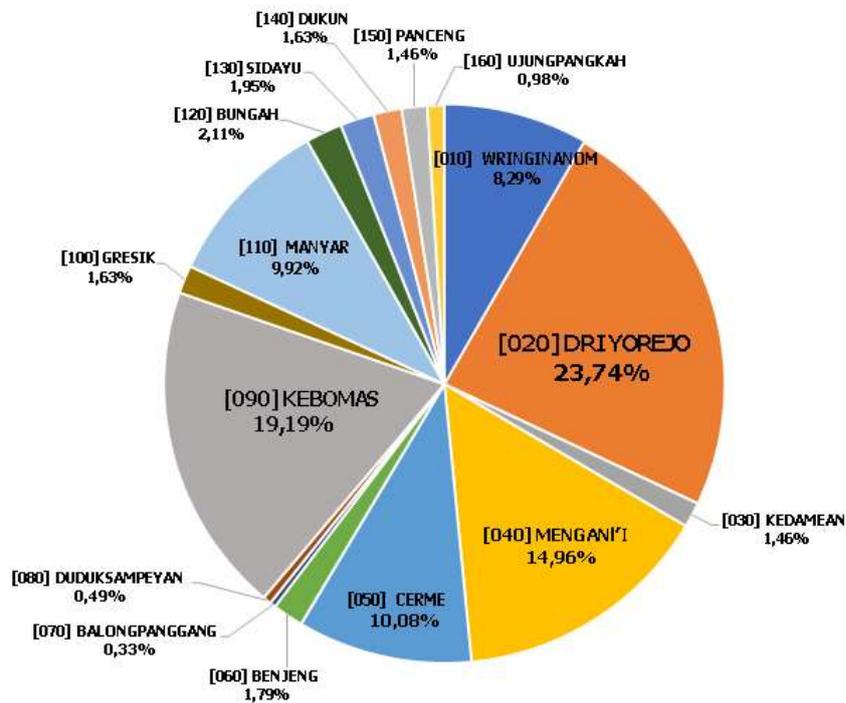
H. Transportasi dan Pergudangan	0,04377	2,23%	0,00623	2,85%	KW3	unggula n
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,03050	1,21%	0,02342	5,34%	KW3	unggula n
J. Informasi dan Komunikasi	0,08429	4,83%	0,07707	6,16%	KW3	unggula n
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,02774	1,08%	0,02588	2,54%	KW3	unggula n
L. Real Estat	0,05850	1,35%	0,04628	1,76%	KW3	unggula n
M,N. Jasa Perusahaan	0,05006	0,28%	0,02235	0,77%	KW3	unggula n
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,02358	1,14%	0,01955	2,14%	KW3	unggula n
P. Jasa Pendidikan	0,05348	0,89%	0,04472	2,71%	KW3	unggula n
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,07554	0,42%	0,07165	0,71%	KW3	unggula n
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,01704	0,27%	0,00804	1,37%	KW3	unggula n

Lampiran 10: Hasil Uji Overlay

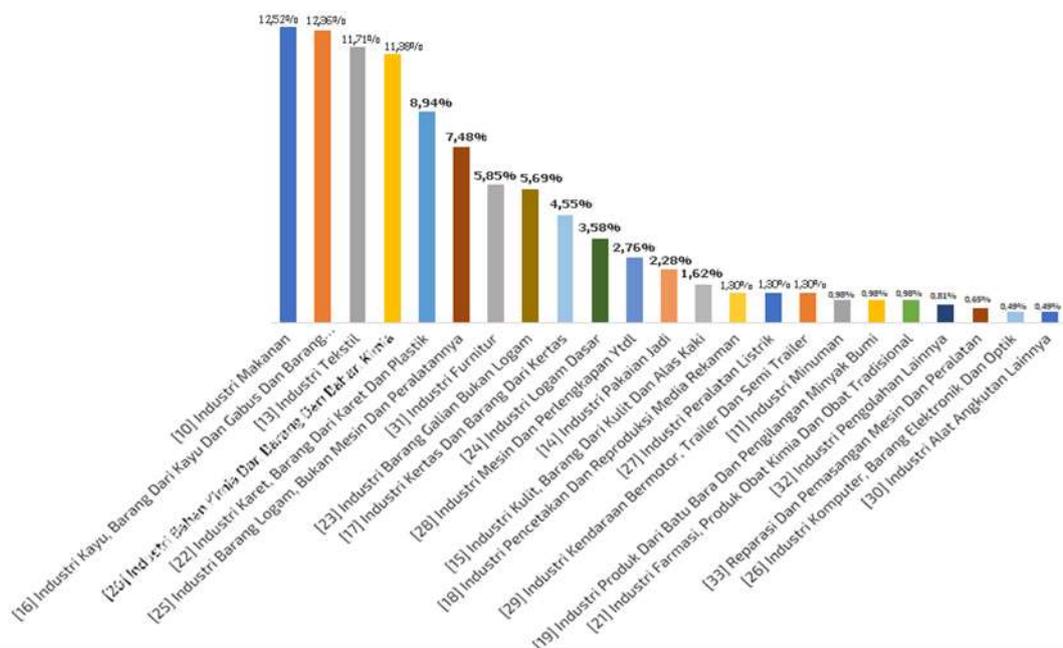
Lapangan Usaha	LQ	MRP	TIPOLOGI KLASSEN	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan				
B. Pertambangan dan Penggalan	+		+	Potensi
C. Industri Pengolahan	+	+	+	Unggulan
D. Pengadaan Listrik dan Gas	+	+		Potensi
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang		+	+	Potensi
F. Konstruksi	+	+	+	Unggulan
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor			+	Potensi
H. Transportasi dan Pergudangan		+	+	Potensi
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum			+	Potensi

J. Informasi dan Komunikasi		+	+	Potensi
K. Jasa Keuangan dan Asuransi			+	Potensi
L. Real Estat		+	+	Potensi
M,N. Jasa Perusahaan		+	+	Potensi
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib			+	Potensi
P. Jasa Pendidikan		+	+	Potensi
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial		+	+	Potensi
R,S,T,U. Jasa Lainnya			+	Potensi

Lampiran 11: Persentase Banyaknya Industri Menengah Besar menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik, 2021



Lampiran 12: persentase banyaknya industri menengah besar menurut 2 digit KBLI, 2021

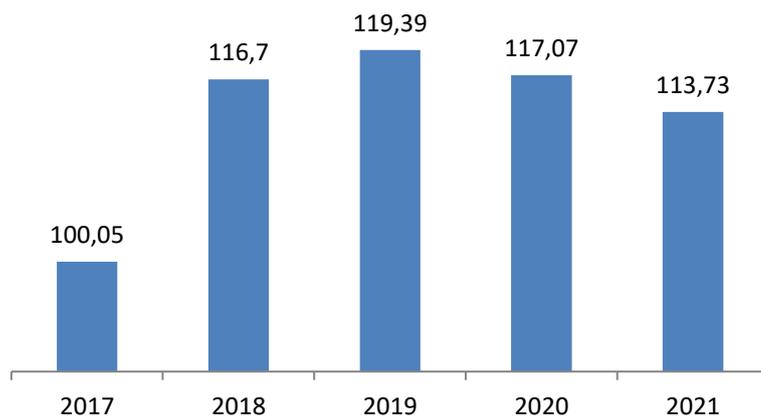


Lampiran 13: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2021

Kode	Kabupaten/Kota	IKK	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
3501	Kab. Pacitan	98,63	3520	Kab. Magetan	102,78
3502	Kab. Ponorogo	101,96	3521	Kab. Ngawi	97,34
3503	Kab. Trenggalek	95,53	3522	Kab. Bojonegoro	101,23
3504	Kab. Tulungagung	99,76	3523	Kab. Tuban	102,72
3505	Kab. Blitar	95,01	3524	Kab. Lamongan	106,3
3506	Kab. Kediri	95,24	3525	Kab. Gresik	113,73
3507	Kab. Malang	105,2	3526	Kab. Bangkalan	106,63
3508	Kab. Lumajang	99,7	3527	Kab. Sampang	101,19
3509	Kab. Jember	98,69	3528	Kab. Pamekasan	105,66
3510	Kab. Banyuwangi	102,91	3529	Kab. Sumenep	108,63
3511	Kab. Bondowoso	96,06	3571	Kota Kediri	96,43
3512	Kab. Situbondo	99,21	3572	Kota Blitar	96,32
3513	Kab. Probolinggo	95,17	3573	Kota Malang	100,77
3514	Kab. Pasuruan	101,56	3574	Kota Probolinggo	91,72
3515	Kab. Sidoarjo	110,65	3575	Kota Pasuruan	98,19
3516	Kab. Mojokerto	101,87	3576	Kota Mojokerto	100,56
3517	Kab. Jombang	100,69	3577	Kota Madiun	97,24

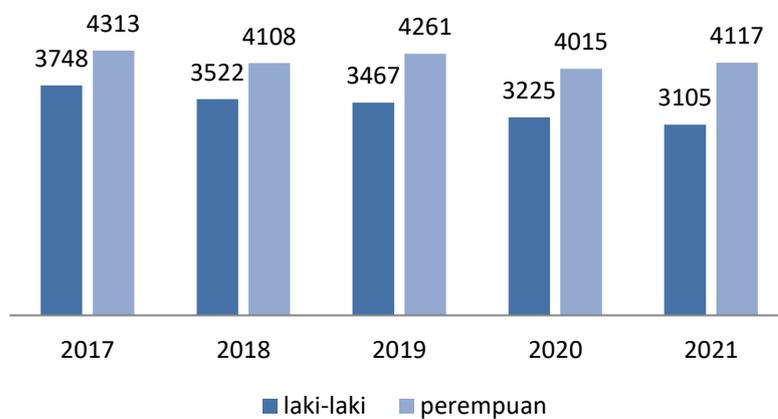
3518	Kab. Nganjuk	101,58	3578	Kota surabaya	107,49
3519	Kab. Madiun	100,56	3579	Kota batu	99,32

Lampiran 14: perkembangan Indeks Kemahalan konstruksi Kabupaten Gresik



Lampiran 15: Jumlah Pegawai sipil menurut jenis kelamin di Kabupaten Gresik, 2017-

2021



BIODATA PENULIS

Nama : Putri Dwi Lestari

NIM : G71218049

Prodi/ Fakultas : Ilmu Ekonomi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Tempat, Tanggal lahir : Gresik, 04 September 2000

Agama : Islam

Alamat :Tandes Kidul Gang makam A-83 RT 003/001,
Kelurahan Tandes, Kecamatan Tandes, Kota
Surabaya, Jawa Timur

Nama Ayah : Seno

Nama Ibu : Nasri

No HP : 085607885735

Email : pdllest49@gmail.com

Pendidikan :

1. MI Da'watul Khoiriyah (2006-2012)
2. SMP Islam Tri Sakti Surabaya (2012-2015)
3. SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya (2015-2018)
4. UIN Sunan Ampel Surabaya (2018-Sekarang)

Pengalaman Organisasi : HIMA Ilmu Ekonomi UINSA